

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI
BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN
ANAK AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Vivi Margiani
NIM 07102244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Vivi Margiani, NIM 07102244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sujarwo, M. Pd.
NIP. 196910302003121001

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing II



Luthi Wibawa, M. Pd.
NIP. 197808212008011006



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Margiani
NIM : 07102244005
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al- Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Vivi Margiani
NIM. 07102244005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Vivi Margiani, NIM 07102244005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Ketua Penguji		20/6-14
Aloysius Setya Rohadi, M. Kes.	Sekretaris Penguji		23/6-14
Nelva Rolina, M. Si.	Penguji Utama		20/6-14
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Penguji Pendamping		20/6-14

Yogyakarta, 24 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0013

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Terjemahan dari Q.S Al-Insyiroh: 5-8)

“Tetap bersikap positif walau orang berpandangan negatif. Jadikan hari ini ringan dalam menjalankan sesuatu karena kesuksesan berawal dari yang ringan”
(Bambang Sri Sadono)

“Kesempurnaan hanya milik Sang Maha Sempurna, jadi yang bisa kita sempurnakan dalam hidup adalah dengan menjalankan dan memperjuangkan sebaik mungkin yang kita bisa”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang dengan izin Allah SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu dan Ayah

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI
BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN
ANAK AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Vivi Margiani
NIM. 07102244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini. Penerapan strategi ini meliputi proses pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran melalui bermain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Subyek penelitian ini adalah Pengelola, fasilitator, dan peserta didik usia 3 - 4 tahun Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran melalui bermain ini meliputi proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran, menyediakan tempat, menyusun jadwal kegiatan pembelajaran yang selalu berganti setiap minggunya dan mengadakan pertemuan khusus dengan wali murid. Pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Evaluasi meliputi penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, berupa catatan perkembangan, 2) faktor pendukung pembelajaran melalui bermain adalah antusiasme peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran, kekompakan fasilitator dalam melaksanakan segala kegiatan pembelajaran, terjalin hubungan yang baik antara fasilitator, peserta didik dan orang tua peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA), 3) faktor penghambat pembelajaran melalui bermain adalah fasilitator kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, fasilitator belum bisa menghadapi karakter masing – masing peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA).

Kata kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran, Taman Penitipan Anak (TPA)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Tidak ada kata yang paling mulia selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menikmati kehidupan akademik yang diselesaikan dengan penulisan skripsi berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman” dengan baik dan lancar. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus Pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Lutfi Wibawa, M. Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak RB. Suharto M. Pd. pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan dukungan.
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Pengelola dan Pendidik TPA AL-FITROH, Ibu Zamzami Ulwiyati D, S.Ag, bu Ulfa, bu Hindun, bu Umi, bu Sri, bu Dewi, bu Astuti, dan bu Sumaryani yang telah memberikan ijin, bantuan dan kerjasama dalam proses penelitian.

8. Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti berdoa untuk kesuksesan penulis dan selalu bersabar menanti anaknya dapat lulus, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan kebahagiaan keada beliau. Amin.
9. Kakak dan adikku tercinta Vienna Margiani, Ujung Jati Nirwana, Ellysia Margiani yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.
10. Kesyia C. Saputra yang selalu memberikan tawanya untuk mengobati rasa lelah Tante Vivi selama ini.
11. Bu Herny, Bu Sri, Bu Win, Bu Tatik, Bu Nur, Bu Afa, Bu Kris, Bu Jum, guru TK Budi Asih yang direpotkan, atas izin, ilmu dan motivasi yang diberikan, atas buku yang dipinjamkan, tidak ada kata lain selain menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
12. Seluruh staf subag pendidikan FIP UNY yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih untuk kemudahannya Pak.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Amel, Dyah, Dika, Rizki Mintari, Fafa, Andri, Roni Anjar Pamungkas, S. Pd, Mas Bambang yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan dukungan yang tiada henti, kenangan dan perjuangan bersama kalian tidak akan pernah ku lupakan.
14. Semua teman-teman PLS yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan perjalanan kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan.
15. Keluarga baruku di Kesehatan 5, Pak Noko, Bu Endang, Mas Dian, Mas Ario, Mas Bimo, Mas Tejo, Adit, Ozal, Mas Rahmat, Mas Khinsip, Mba Chandra, Anggi, Mas Aziz yang selalu memberikan dukungan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, Juni 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vivi Margiani', is centered within a light blue rectangular box.

Vivi Margiani

NIM 07102244005

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN/ GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Anak Usia Dini	14
d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	18

e. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	19
f. Satuan Pendidikan Annak Usia Dini	22
2. Strategi Pembelajaran	23
a. Pengertian Startegi Pembelajaran.....	23
b. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	25
c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	27
3. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini	31
a. Konsep Bermain	31
b. Fungsi Bermain Pada Anak Usia Dini	32
c. Klasifikasi Kegiatan Bermain Pada Anak Usia Dini.....	33
d. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Anak	34
4. Taman Penitipan Anak (TPA).....	37
a. Pengertian Taman Penitipan Anak (TPA).....	37
b. Hakikat Taman Penitipan Anak	38
B. Kerangka Pikir	41
C. Pertanyaan Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian	45
C. <i>Setting</i> Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
G. Tehnik Keabsahan Data.	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga	
1. Profil TPA Al-Fitroh.....	54
2. Fasilitator TPA Al-Fitroh.....	58
3. Peserta Didik TPA Al-Fitroh	60

B. Data Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain di TPA Al-Fitroh ...	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Melalui Bermain di TPA Al-Fitroh	69
C. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain di TPA Al-Fitroh..	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Melalui Bermain di TPA Al-Fitroh	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kegiatan yang cocok dilakukan didalam dan diluar kelas	26
Tabel 2. Data pendidik TPA Al-Fitroh	60
Tabel 3. Daftar Peserta Didik TPA Al-Fitroh	73
Tabel 4. Jadwal Pembelajaran TPA Al- Fitroh	73
Tabel 5. Jadwal Piket Pendidik.	114
Table 6. Jadwal Piket Pendidik TPA Al- Fitroh	115

DAFTAR BAGAN/ GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Struktur Organisasi TPA Al-Fitroh	57
Gambar3. Lampiran Gambar.	123

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman penelitian.....	85
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	87
Lampiran 3. Pedoman Wawancara pengelola TPA Al-Fitroh	91
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Fasilitator TPA Al- Fitroh.....	93
Lampiran 5. Analisis Data.....	95
Lampiran 6. Catatan Lapangan	100
Lampiran 7. Hasil Wawancara I dengan Ketua Lembaga.....	108
Lampiran 8. Hasil Wawancara II dengan Fasilitator	111
Lampiran 9. Daftar Peserta Didik TPA Al- Fitroh.....	116
Lampiran 10. Daftar Pendidik.....	118
Lampiran 11. Rencana Kegiatan Mingguan.....	119
Lampiran 12. Dokumentasi	123
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian.	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari lagi, oleh karena itu suatu bangsa atau suatu negara haruslah memiliki kebijakan yang tepat untuk menghadapi dan memenangkan persaingan global. Suatu negara haruslah mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Penciptaan sumber daya manusia sebagai mana dimaksud hanya dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak, keluarga memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan pada anak baik yang bersifat akademis maupun non akademi, yang paling penting keluarga sebaiknya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Penerapan ini sebaiknya dilakukan sejak dini kepada anak untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Orang tua sebaiknya dituntut untuk bisa mengajarkan perilaku positif yang bisa berguna untuk orang-orang disekitar anak.

Permasalahan ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pendidikan pada anak usia dini. Pada usia 0-6 tahun anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena saat inilah kesiapan mental dan emosionalnya mulai terbentuk. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Implementasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut telah dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa:

“Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4- ≤6 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program anak usia 0- <2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun, dan Program Pengasuh untuk anak usia 0-≤6 tahun ; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, dengan menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4- ≤6 tahun”.

Anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang

bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Taman kanak-kanak (TK), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Kelompok Bermain sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah tempat proses pembelajaran dilakukan. Dalam kegiatannya bukan hanya sekedar tempat berkumpul pendidik dan peserta didik, melainkan berada dalam satu tatanan organisasi yang saling berkaitan. Dalam konteks yang aplikasi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik dan peserta didik pemegang peranan penting. Usman (2002:4) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Suryosubroto (1997:19) menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan program pembelajaran disusun untuk

mengembangkan seluruh potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap memperhatikan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada anak usia dini tentunya menggunakan berbagai macam strategi diantaranya: “(1). Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, (2). Strategi pembelajaran melalui bermain, (3). Strategi Pembelajaran melalui bercerita, (4). Strategi Pembelajaran melalui bernyanyi, dan (5). Strategi Pembelajaran Terpadu”, (Masitoh, 2006: 7.1). Dari beberapa strategi pembelajaran yang disebutkan di atas peneliti memilih strategi pembelajaran melalui bermain dikarenakan, strategi bermain memiliki manfaat yang besar bahwa melalui bermain anak dapat belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin dari perkembangan anak.

Pada dasarnya semua anak di dunia ini terlebih pada anak usia dini dari manapun mereka berasal semuanya memiliki kegemaran yang sama yaitu bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti bekerja yang sering dilakukan oleh orang dewasa dalam mencapai suatu hasil akhir. Dengan demikian pengetahuan tentang teori belajar dan proses pembelajarannya bagi anak usia dini sangat bermanfaat tidak hanya bagi guru yang ada di lembaga PAUD, tetapi juga mempunyai manfaat bagi orang tua dan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam membelajarkan anaknya.

Dunia anak adalah dunia bermain, yang merupakan fenomena sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, dan ahli filsafat sejak dahulu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku anak. Walaupun konsep bermain telah sejak bertahun-tahun, tetapi lebih sulit untuk mendefinisikannya dibandingkan kebanyakan gagasan psikologis lain. Permainan merupakan persyaratan untuk keahlian anak selanjutnya, suatu praktek untuk kemudian hari. Permainan penting sekali untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam permainan, anak-anak dapat bereksperimen tanpa gangguan, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks. Bermain dengan krayon dan kertas, menggambar, memanipulasi balok-balok kayu, mekanika, bermain dengan benda dapat memajukan kemampuan untuk membangkitkan cara-cara baru menggunakan benda-benda tersebut. Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan diarahkan melalui strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan melalui belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran ada beberapa kriteria yaitu efisiensi, efektifitas, dan keterlibatan peserta didik. Untuk mengetahui strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran, sebelumnya seorang guru harus mengetahui karakteristik cara belajar anak sehingga strategi yang akan digunakan tepat untuk perkembangan anak. Strategi-strategi pembelajaran dapat diintegrasikan atau digabungkan dalam

keseluruhan proses pembelajaran, sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih bervariasi.

Strategi pembelajaran yang tepat pada anak usia TK adalah pembelajaran yang berpusat pada anak karena anak diberi kesempatan untuk membuat rencana dari kegiatan yang akan mereka lakukan. Anak berhak menentukan sendiri apa yang akan dipelajarinya. Anak juga dapat bereksplorasi dengan lingkungannya. Selain itu, metode ini sudah cocok untuk dengan karakteristik belajar anak. Misalnya, anak belajar melalui bermain, anak membangun sendiri pengetahuannya ketika anak bereksplorasi dengan permainan yang mereka pilih. Strategi yang cocok untuk diterapkan di KB adalah bermain dan bernyanyi, karena metode bermain akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional anak. Sedangkan bernyanyi lebih menekankan pada perkembangan bahasa anak. Sedangkan untuk anak TPA strategi yang tepat untuk digunakan adalah metode bermain dimana anak bermain bebas dan spontan, bermain eksplorasi untuk tahap pengenalan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan peneliti di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh ternyata kegiatan pembelajaran yang ada disana menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Solehuddin (1996) dalam Masitoh,dkk menyatakan bahwa “ Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran

secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel”. Dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat volunter atau suka rela karena bermain dilakukan atas dasar keinginan dan kemauan anak sendiri. Ketika anak merasa ingin bermain, maka ia pun dapat bermain sesuai keinginannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak lain. Ciri yang lainnya yaitu bermain dapat memberikan ganjaran yang bersifat intrinsik, artinya bahwa kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif. Strategi pembelajaran melalui bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti aspek perkembangan kemampuan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif dan sosial emosi. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya. Tapi pada kenyataan pelaksanaan pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran terkadang permainan yang akan dilaksanakan kurang menarik pada anak. Seharusnya bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode, materi/bahasan dan media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak untuk yang dekatnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Setelah melakukan observasi di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada startegi pembelajaran melalui bermain yang terdapat pada Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh. Oleh sebab

itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak orang tua murid yang belum mengerti tentang makna belajar melalui bermain pada anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel.
2. Karakteristik anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain sehingga dalam menangani perlu menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda.
3. Pendidik di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh belum memiliki kreatifitas lebih dalam menyampaikan materi kepada anak.
4. Faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel. Pembatasan masalah dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Selain itu agar penelitian lebih fokus dan memperoleh hasil yang optimal.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran melalui bermain Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan pembaca, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian ilmu pengetahuan secara mendalam terutama yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk dunia pendidikan agar mencari pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mendesain pembelajaran pendidikan anak usia dini. Selain itu diharapkan dengan tambahan kajian ilmu ini akan dikembangkan penelitian-penelitian lain yang sejenis baik dengan topik dan metode yang sama atau berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) terkait dengan pengembangan pada anak usia dini terutama pada Taman Penitipan Anak.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang mendidik anak serta mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai digunakan pada Taman Penitipan Anak sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.
- d. Menambah wawasan bagi para pembaca dimanapun berada tentang penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Nurani (2009:6) merumuskan suatu definisi mengenai anak usia dini yang mengatakan bahwa, “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang yang masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk mengolah, membantu dan memaksimalkan kerja otak pada anak usia dini sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Pengertian anak usia dini juga diungkapkan oleh Masitoh,dkk (2006 :1.16) yang berpendapat bahwa, “anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat.”

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dalam membentuk karakter dan kepriadian anak yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya

pikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat dan mengekspresikan perilakunya secara spontan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat berpengaruh besar pada anak yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Seperti yang diungkapkan oleh Yuliani Nurani (2011:7), “pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang

berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.”

Pendidikan anak usia dini pada umumnya diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya, sehingga anak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa melihat dari status sosial keluarganya. Hal ini juga disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2009:23) yang mengatakan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai substitusi pendidikan dasar yang tidak berdasar dan mendasar perlu melakukan terobosan yang lebih mengakar pada esensi permasalahan pendidikan yang dihadapi masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan yang bisa mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya dilaksanakan secara menyeluruh dan adil, karena setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c. Anak Usia Dini

Usia pra sekolah merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri. Fase tersenut diantaranya (Direktorat PAUD, 2002:5)

1) Masa 0 - 2 tahun

Anak mengalami perubahan dalam berbagai kemampuan dan keterampilan dasar baik yang berupa keterampilan memegang benda, penginderaan maupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional dan sosial. Berbagai kemampuan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2) Masa 3 – 4 tahun

Pada masa ini anak mengalami perkembangan secara fisik, perilaku motoric, berpikir fantasi maupun dalam perkembangan kemampuan mengatasi frustasi. Secara normal pada anak usia empat tahun dapat menguasai semua jenis gerakan-gerakan tangan kecil, meskipun sifat egosentriknya masih melekat, tapi dia sudah dapat bekerja dalam suatu aktifitas tertentu dengan cara lebih kooperatif.

3) Masa 5 – 6 tahun

Masa ini sering disebut usia berkelompok. Perkembangan sosialnya ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.

Masitoh,dkk (2006: 2.12) mengemukakan bahwa, perkembangan anak prasekolah antara nol sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari

perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup beberapa aspek perkembangan, diantaranya:

a) Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik pada anak pada usia dini terdapat ciri yaitu meningkatnya pertumbuhan tubuh/ badan yang terletak pada penampilan, proporsi tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Dengan bertambahnya usia perbandingan antar bagian tubuh berubah. Selain itu, letak gravitasi makin berada dibagian bawah tubuh sehingga keseimbangan ada pada tungkai bagian bawah.

Masa kecil sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, dengan alasan berikut:

1. Tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan motoric.
2. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak akan mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada setelah besar. Oleh karena itu, mereka berani mencoba sesuatu yang baru. Hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
4. Tidak seperti orang dewasa, anak usia dini menyukai pengulangan, sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.

5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik.

b) Perkembangan Kognitif

Dilihat dari tahapan Piaget, anak usia dini berada pada tahapan pra-operasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.

Menurut Yusuf (2001: 167) mengemukakan perkembangan kognitif anak masa prasekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol.
2. Berpikirmya masih dibatasi oleh persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan hanya terfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat.
3. Berpikir masih kaku. Cara berpikirmya terfokus pada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi, bukan kepada transformasi itu sendiri yang mengantarai keadaan tersebut.
4. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.

c) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia prasekolah lebih rinci atau

teridentifikasi. Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Pada masa ini pun anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi ada beberapa kegiatan yang dilarang oleh pendidik atau orang tua. Anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

d) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Pada masa ini muncul kesadaran anak akan konsep diri yang berkenaan dengan “gender”. Pada masa ini telah berkembang perbedaan jenis kelamin. Anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan sebagai anak perempuan.

e) Perkembangan Bahasa

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi uraian. Anak pra sekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat

memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan menyanyi.

d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini menjadi souisi terbaik untuk mmembekali anak kemampuan menggali dan mengembangkan potensi. Dalam konteks, ini “lembaga pendidikan anak usia dini menjadi salah satu pilihan tepat agar anak bisa menjalani fase kehidupannya yang identik dengan mainan sekaligus kebutuhan psikisnya yang membutuhkan gizi pengetahuan, pembentukan moral, dan kepribadian pemenang”, seperti yang diungkapkan oleh Jamal ma’mur, (2010:35).

Dengan adanya pendidikan anak usia dini ini bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya, seperti yang diungkapkan Partini (2010: 6) yang berpendapat bahwa “penyelenggaraan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sesuai dengan keunikan dan tahap-ahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Pendapat yang lain menyatakan bahwa “program pengembangan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan pembinaan perilaku dan sikap yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung menjadi pribadi yang matang dan mandiri melatih anak untuk hidup bersih dan sehat, serta penanaman ebiasaan disiplin hidup sehari-hari”, (Soegeng Santosa, 2008:2.11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Jadi sudah menjadi tanggungjawab orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak usia dini ini sebagai generasi penerus bangsa Indonesia untuk tumbuh dan mempunyai kepribadian yang baik. Jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini dapat berjalan dengan baik maka proses pendidikan pada usia selanjutnya juga akan baik.

e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1) Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD)

Menurut Kurikulum PAUD 2004, Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh suatu lembaga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai tentunya, seperti yang diungkap oleh Soegeng Santoso (2008: 2.18) yang berpendapat bahwa “tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika

tujuan ini berhasil dicapai maka diwaktu mendatang akan lahir generasi muda dan akhirnya manusia Indonesia yang berkualitas dan berperadaban”.

Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak mengemukakan ada beberapa tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a. Mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.

Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan utama anak-anak adalah menggambar, menyanyi, bermain, serta melakukan pekerjaan tangan, secara bebas dan teratur. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan anak usia dini, program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan anak usia adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Serta pendidikan anak usia dini untuk memperbaiki mutu pendidikan anak, semakin meningkatnya kualitas pendidikan anak diharapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat.

2) Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam hal ini keluarga yaitu ayah dan ibu berfungsi sebagai pendidik yang bertanggungjawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Fungsi pendidikan anak usia dini menurut Widarmi D Wijana, dkk (2011: 1.27), yaitu:

a) Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri. Dengan anak berada di lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik membantu mereka beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.

b) Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada. Di lembaga pendidikan anak usia dini anak akan bertemu dengan teman sebaya lainnya. Mereka dapat bersosialisasi, memiliki banyak teman dan mengenali sifat-sifat temannya.

c) Fungsi Pengembangan

Di lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi tersebut.

d) Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Bermain akan memungkinkan anak untuk menyerap informasi baru dan memanipulasinya agar sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan sedini mungkin yang pembelajarannya berkaitan erat dengan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk menyiapkan anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya selain itu memiliki beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya yang pertama, fungsi adaptasi pendidikan pada anak untuk membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Kedua yaitu fungsi Sosialisasi berperan dalam membantu anak agar mampu bergaul di kehidupan sehari-harinya. Ketiga, fungsi pengembangan berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Keempat yaitu fungsi bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak untuk sarana belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.

f. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini dan banyak satuan pendidikan anak usia dini yang sudah diselenggarakan oleh pemerintah, seperti

dijelaskan oleh Danar Santi (2009: xii) bahwa satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Taman Kanak-kanak (TK)
- 2) Raudatul Athfal (RA)
- 3) Bustanul Athfal (BA)
- 4) Kelompok Bermain (KB)
- 5) Taman Penitipan Anak (TPA)
- 6) Sekolah DAsar Kelas Awal (Kelas1,2 dan 3)
- 7) Bina Keluarga Balita
- 8) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
- 9) Keluarga
- 10) Lingkungan

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa satuan pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan anak dari anak lahir samapai usia enam tahun. Semua satuan pendidikan anak usia dini tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia dini dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tertentu.

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Untuk memahami strategi pembelajaran, kita perlu untuk memahami terlebih dahulu tentang komponen-komponen pembelajaran. “Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, bahan, strategi pembelajaran, media dan sumber, siswa dan pendidik. Komponen-komponen tersebut tidak dpat dipisahkan karena satu sama lain saling berhubungan dan saling ketergantungan sehingga memiliki efek sinergistik (terpadu)”, dijelaskan menurut Masitoh,dkk (2006:5.15) .

Strategi pembelajaran merupakan usaha guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Masitoh, dkk (2006: 6.3) yang berpendapat bahwa “Strategi Pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktifitas guru mengajar dan aktifitas anak belajar”.

Menurut Fadillah (2012: 72) “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini merupakan suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Dan dapat disimpulkan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, serta sebisa mungkin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran yaitu segala usaha pendidik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktifitas pendidik mengajar dan aktifitas anak belajar. Dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan untuk memperhatikan komponen-komponen yang meliputi: tujuan, bahan ajar, kegiatan, media, sumber, anak dan pendidik.

b. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Menurut Masitoh,dkk (2006:6.3) kriteria pemilihan strategi pembelajaran terdiri dari beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik pendidikan anak usia dini. Pemilihan strategi dan metode ini akan memfasilitasi anak belajar baik secara individual, belajar dalam kelompok kecil, belajar dalam kelompok besar maupun belajar di luar kelas. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu:

1) Karakteristik Tujuan Pembelajaran

Setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik tertentu artinya apakah tujuan pembelajaran tersebut cenderung menekan pengembangan aspek kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial, emosi, motorik, pengembangan moral, disiplin, estetika, atau agama.

2) Karakteristik Anak

Karakteristik anak merupakan factor penting lainnya yang harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Karakteristik anak itu adaah unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman (M.Solehuddin, 2001). Keunikan anak sebagaimana dikemukakan diatas memberikan implikasi bagi para pendidik untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

3) Tempat Dilaksanakannya Kegiatan

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran adalah tempat dilaksanakannya kegiatan. Artinya pembelajaran itu akan dilaksanakan di dalam ruangan atau diluar ruangan, serta ukuran tempat yang akan digunakan. Gordon dan Browne dalam Muslichatoen pada buku Strategi Pembelajaran di TK memberikan daftar kegiatan yang cocok untuk dilakukan:

Kegiatan di dalam kelas	Kegiatan di luar kelas
<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan kreatifitas• Penggunaan balok-balok kecil• Bermain dengan alat di atas meja• Pengembangan pengetahuan alam• Bermain drama• Pengembangan bahasa• Pengembangan pengetahuan• Matematika• Music	<ul style="list-style-type: none">• penggunaan peralatan memanjat• penggunaan peralatan yunn• penggunaan pasir/lempungg/air• penggunaan alat bermain yang bergerak secara berputar• perkerjaan kayu• penggunaan balok-balok besar pengembangan pengetahuan alam• musik

Tabel 1. Kegiatan Yang Cocok Dilaksanakan Di Dalam Dan Luar Kelas

4) Tema

Tema merupakan bahan ajar yang disajikan kepada anak. Penggunaan tema dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah suatu hal yang amat penting karena pembelajaran tema relevan dengan karakteristik perkembangan anak yang bersifat holistic. Tema yang dipilih harus relevan dengan minat anak, dapat dikembangkan melalui kegiatan pengalaman langsung, dan dimulai dengan lingkungann yang terdekat dengan anak.

5) Pola kegiatan

Dalam pola kegiatan melalui pengarahan langsung oleh pendidik, partisipasi anak cenderung pasif, karena pembelajaran lebih banyak dikendalikan oleh pendidik melalui petunjuk, sedangkan kegiatan anak lebih banyak memperhatikan, menerima, dan melaksanakan hal-hal yang diarahkan oleh pendidik. Pendidik harus memilih strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pola kegiatan pengarahan langsung dengan cara menginformasikan atau menjelaskan, tetapi dalam kesempatan lain mungkin pendidik harus menggunakan pola kegiatan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas pendidik dalam mengajar. Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Masitoh,dkk (2010:7.3) menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, fasilitator harus mempertimbangkan secara cermat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memudahkan anak belajar. Berikut disampaikan berbagai jenis strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini:

1) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

- a) Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif.

b) Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut (Masitoh dkk., 2005: 8.5 – 8.6).

- a. Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
- b. Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
- c. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
- d. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- e. Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- f. Anak menggunakan otot kasarnya.

2) Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

3) Strategi Pembelajaran Melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Masitoh dkk. (2005: 10.6) mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Pembelajaran dengan bercerita memberikan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- e. Dengan dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Honig, dalam Masitoh dkk. (2005: 11.3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena : 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

5) Strategi Pembelajaran Terpadu

a. Rasional strategi pembelajaran terpadu

Anak adalah makhluk seutuhnya, yang memiliki berbagai aspek kemampuan, yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Dengan pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua

bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

b. Karakteristik strategi pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik : 1) dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung, 2) sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, 3) memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya, 4) menggunakan bermain sebagai wahana belajar, 5) menghargai perbedaan individu, dan 6) melibatkan orang tua atau keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran (Masitoh dkk., 2005: 12.10).

c. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip: 1) berorientasi pada perkembangan anak, 2) berkaitan dengan pengalaman nyata anak, 3) mengintegrasikan isi dan proses belajar, 4) melibatkan penemuan aktif, 5) memadukan berbagai bidang pengembangan, 6) kegiatan belajar bervariasi, 7) memiliki potensi untuk dilaksanakan melalui proyek oleh anak, 8) waktu pelaksanaan fleksibel, 9) melibatkan anggota keluarga anak, 10) tema dapat diperluas, dan 11) direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak (Masitoh dkk., 2005: 12.10).

d. Manfaat strategi pembelajaran terpadu

Ada beberapa manfaat dari strategi pembelajaran terpadu, yaitu: 1) meningkatkan perkembangan konsep anak, 2) memungkinkan anak untuk

mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan, 3) membantu guru dan praktisi lainnya untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, dan 4) dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda, untuk semua tingkat usia, dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini

a. Konsep Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Menurut Solehuddin (1996) pada Masitoh,dkk menyatakan bahwa “ Pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat suka rela, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel”. Kegiatan bermain dapat dikatakan spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Masitoh,dkk (2006: 9.4) berpendapat bahwa “melalui bermain anak-anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motoric, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain, anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, dengan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, melalui kegiatan bermain anak dapat

meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenakan bermacam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri, melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan dengan anak lain.

b. Fungsi Bermain Pada Anak Usia Dini

Fungsi bermain bagi anak menurut Slamet (2005:119) menyatakan bahwa pada hakekatnya semua anak suka bermain, hanya anak-anak yang tidak enak badan yang tidak suka bermain, baik sendiri atau dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Para ahli PAUD menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Terdapat 8 fungsi bermain bagi anak menurut Hartkey, frank dan goldenson dalam Moeslichatoen R (1996) dalam buku Strategi Pembelajaran TK, yaitu:

- 1) Untuk menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat, seperti memukul-mukul kaleng.
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima.
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan, misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, maka semakin gemuk badannya.

8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah, seperti menghias ruangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak usia dini merupakan menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata.

c. Klasifikasi Kegiatan Bermain Pada Anak Usia Dini

Menurut Masitoh, dkk (2006: 9.7) ada beberapa penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan anak usia dini, yaitu:

- 1) Penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak:
 - a. Bermain secara soliter, yaitu anak bermain sendiri atau juga dapat dibantu oleh guru.
 - b. Bermain secara parallel, yaitu anak bermain sendiri-sendiri secara berdampingan. Jadi anak tidak ada interaksi anak satu dengan anak yang lain.
 - c. Bermain asosiatif, bisa terjadi apabila anak bermain bersama dalam kelompoknya. Misal menepuk-nepuk air beramai-ramai.
 - d. Bermain secara kooperatif, terjadi apabila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-anak lain untuk membicarakan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan bermain.

- 2) Kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak, yaitu:
 - a. Bermain bebas dan spontan, merupakan kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan dan aturan main.
 - b. Bermain pura-pura, merupakan bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa berpura-pura, bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dalam dunia nyata tidak dilakukan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Anak

Dalam menerapkan bermain sebagai bagian pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik perlu mengetahui prosedur atau langkahh-langkah yang harus ditempuh. Berkaitan dengan hal itu Masitoh, dkk (2006:9.12) menerangkan tentang prosedur penerapan pembelajaran melalui bermain, yaitu:

1) Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain

Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial. Kegiatan bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila kegiatan itu dirancang dengan seksama dan tidak secara kebetulan.

2) Menentukan jenis kegiatan bermain

Setelah menentukan tujuan dan tema bermain, selanjutnya ditentukan jenis kegiatan bermain yang cocok dengan tujuan dan tema tersebut. Jenis kegiatan bermain yang dipilih adalah bermain kreatif dengan menggunakan

media pasir. Kegiatan bermain kreatif ini dilaksanakan secara bergiliran. Setiap sesi hanya melibatkan maksimal 5 orang anak. Sisanya melakukan kegiatan lain dibawah pengawasan pendidik yang lain.

3) Menentukan tempat dan ruang bermain

Tempat dan ruang bermain dapat dilakukan di dalam dan di luar ruang. Untuk kegiatan bermain dalam rangka mengembangkan kemampuan kreatif, sebagaimana ditentukan dalam tujuan dan tema yang dipilih, yaitu kegiatan bermain kreatif membangun istana pasir, maka kegiatan bermain tersebut cocok apabila dilakukan di area pasir yang terdapat di luar ruangan kelas.

4) Menentukan bahan dan peralatan bermain

Sebelum melakukan kegiatan bermain, bermacam bahan dan peralatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu dipersiapkan terlebih dahulu secara lengkap. Selama melakukan kegiatan bermain guru tidak lagi mencari bahan atau perlengkapan yang belum tersedia, agar kegiatan bermain berlangsung tanpa hambatan yang berarti.

5) Menentukan urutan langkah bermain

Sebelum menentukan urutan langkah bermain, sesuai jenis bermain yang sudah ditetapkan yaitu bermain kreatif membangun istana pasir misalnya, maka perlu ditetapkan pula kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak-anak yang terlibat dalam permainan ini. seperti siapa yang akan membangun istana, membangun menara, benteng dan jembatan.

Kualitas pelaksanaan kegiatan bermain banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan bermain yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan kegiatan

bermain merupakan masukan bagi pendidik untuk mengadakan perbaikan dan pengemangan rancangan bermain yang telah disusun.

Setelah mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh tentang prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bermain, fasilitator juga harus mengetahui tentang alat dan cara untuk mengevaluasi hasil pembelajaran anak, evaluasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan gambaran atau diskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur.

Dalam melaksanakan evaluasi, alat dan cara yang dapat digunakan antara lain (Depdiknas: 2005):

1. Observasi
Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.
2. Catatan Anekdote
Catatan Anekdote adalah catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba).
3. Percakapan
Percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.
4. Penugasan
Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.
5. Unjuk Kerja
Unjuk Kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati.
6. Hasil Karya
Hasil Karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rancangan kegiatan bermain meliputi penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan dan peralatan bermain, dan urutan langkah bermain. Menentukan jenis kegiatan bermain yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan dan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan jenis kegiatan bermain diikuti dengan jumlah peserta kegiatan bermain. Selanjutya ditentukan tempat dan ruang bermain yang akan digunakan, apakah didalam ruangan atau di luar ruangan, hal ini sepenuhnya tergantung oleh jenis permainan yang dipilih.

3. Taman Penitipan Anak (TPA)

a. Pengertian Taman Penitipan Anak (TPA)

Keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA) dalam kehidupan rumah tangga dewasa ini yang dirasakan semakin penting karena banyak ibu bekerja diluar rumah, sedangkan tenaga pembantu rumah tangga semakin langka dan mahal khususnya di kota-kota besar. Lembaga Taman Penitipan Anak sangat dibutuhkan seiring dengan meningkatnya kesadaran orang tua akan pendidikan anak yang masih berusia dini.

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Luluk Asmawati, dkk (2010: 1.37) yang berpendapat bahwa Taman Penitipan Anak (*child care center*) adalah wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan atau tidak punya waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya. Selain itu, Taman Penitipan Anak juga disebut sebagai wahana pendidikan

dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak adalah juga bagian dari masa depan, merekalah yang akan meneruskan keberlangsungan bangsa ini.

b. Hakikat Taman Penitipan Anak (TPA)

Menurut Luluk Asmawati, dkk (2010: 1.38) berpendapat tentang hakikat Taman Penitipan Anak, yang menjelaskan bahwa:

1) Taman Penitipan Anak Sebagai Kebutuhan

Kebutuhan akan adanya Taman penitipan Anak (TPA) dimulai dengan munculnya kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan dan pendidikan sejak dini pada keluarga kelas menengah ke bawah. Hal ini dipicu oleh kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan keluarga tersebut memperkerjakan seorang pengasuh. Oleh karena itu, muncullah adanya sebuah lembaga yang menggantikan fungsi pengasuhan dan pendidikan bagi anak pada saat orang tua bekerja.

2) Perizinan Taman Penitipan Anak (TPA)

Perizinan sebagai legalitas Taman Penitipan Anak diperlukan sebagai bentuk pengakuan profesionalitas dan sebagai upaya pembinaan. Fungsi dari

perizinan Taman Penitipan Anak yaitu wujud kualitas layanan pendidikan di Taman penitipan Anak, memberikan perlindungan kepada anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA) dan sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan secara hukum sesuai dengan perundangan yang berlaku.

3) Bentuk dan Karakter Taman Penitipan Anak (TPA)

Ada 3 jenis TPA bila ditinjau dari bentuk dan karakternya, yaitu sebagai berikut:

- a) TPA sehari penuh atau *fullday care*, dalam tpa jenis ini anak berada di lembaga tersebut selama sehari penuh, biasanya selama 9 jam.
- b) TPA setengah hari atau *halfday care*, yaitu anak dititipkan dilembaga setengah hari atau selama 5 jam.
- c) TPA incidental atau insidental daycare. Dalam TPA ini anak dititipkan atau lembaga yang banyak bermunculan di pusat-pusat perbelanjaan untuk melayani kebutuhan orang tua yang tidak mau disibukkan oleh anak-anak mereka pada saat sedang berbelanja. Pada lembaga ini, anak berada di sana selama beberapa jam saja.

4) Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak

Penyelenggaraan TPA memberikan layanan dalam bidang gizi, kesehatan, dan psikososial kepada anak usia dini usia lahir sampai 6 tahun.

Adapun bentuk penyelenggaraan yang diberikan melalui TPA, antara lain:

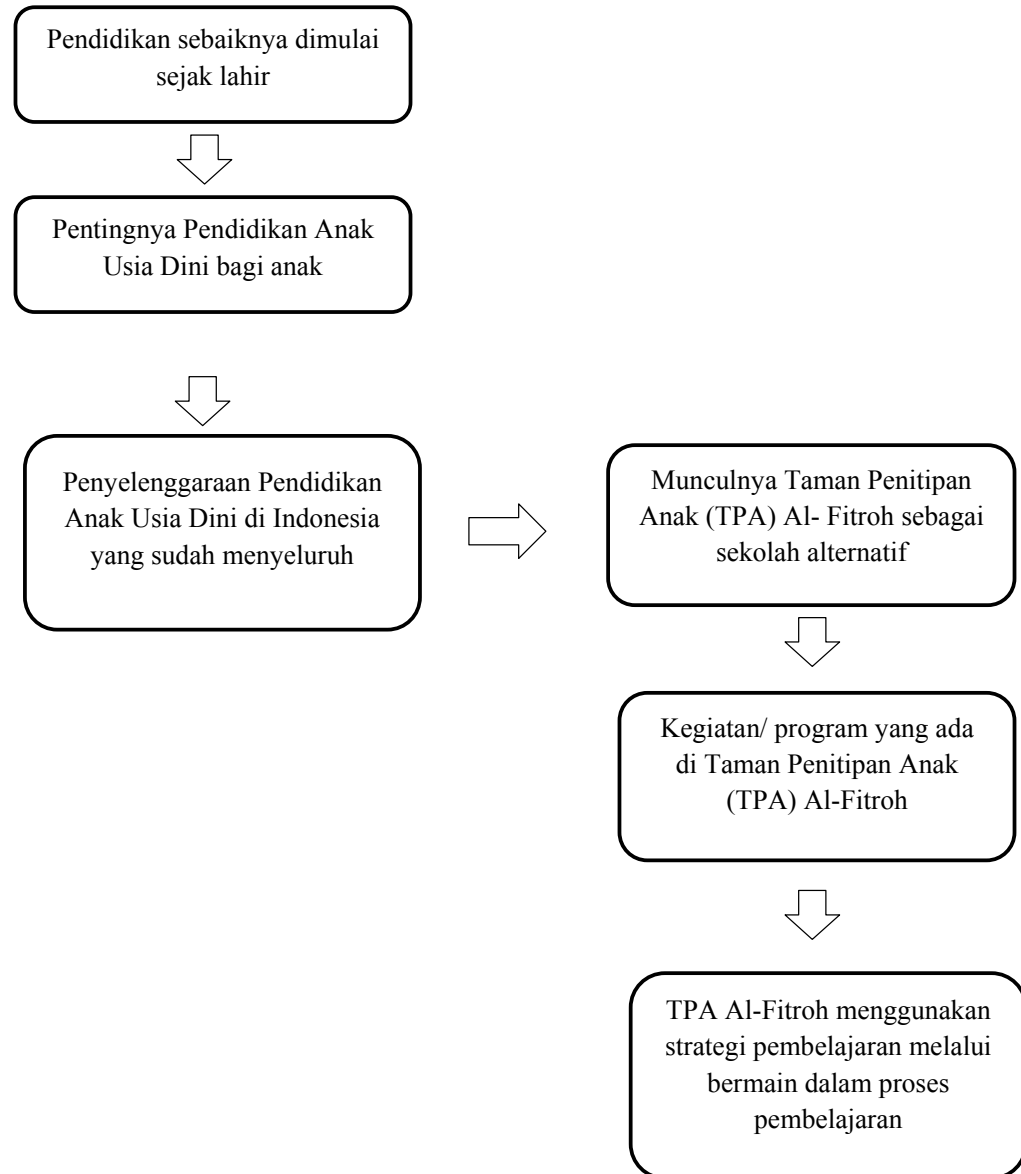
- a) Pelayanan sosialisasi, yaitu pelayanan yang diberikan TPA melalui berbagai program pembelajaran sosial, adaptasi, pencapaian tujuan dan

pemeliharaan pola kepada anak, sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua.

- b) Pelayanan asuhan yang diberikan dalam bentuk perawatan dan bimbingan.
- c) Pelayanan konsultasi dan konseling baik psikologi maupun kesehatan kepada anak melalui keluarganya
- d) Pelayanan kesehatan berupa promosi kesehatan, pengobatan, konsultasi kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan.
- e) Pelayanan rujukan, yaitu menerima dan mengirim anak dari lembaga pelayanan sosial lainnya sesuai kebutuhan anak dan keluarganya.
- f) Pelayanan informasi, yaitu promosi dan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang pelayanan anak.
- g) Penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak, setelah mengikuti kegiatan di TPA.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini dikembangkan dengan bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir yang ada diatas, maka penjelasan kerangka pikir tersebut adalah sebagai berikut:

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya tersendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa. Pada dasarnya anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak. Namun ritme perkembangan pada setiap anak berbeda satu sama lainnya.

Pendidikan yang paling baik itu dimulai sejak dini bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Pendidikan yang paling utama dan paling penting adalah keluarga, keluarga seharusnya memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik juga. Tetapi banyak kasus yang membahas tentang orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing, sehingga anak terkadang menjadi tidak diperhatikan dan akhirnya dicarikan pengasuh ataupun lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini dimaksudkan agar anak-anak bisa lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan bisa menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki daya pikir yang kritis.

Taman Penitipan Anak Al-Fitroh merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan anak usia dini yang berada di Jlegongan Margorejo Tempel Sleman. Pada Taman penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh ini dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan startegi pembelajaran melalui bermain menurut

kebutuhan anak tetapi pendidik juga harus mengawasinya. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, peneliti ingin meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh kecamatan Tempel.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apa latar belakang berdirinya Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Pentipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dalam Lexy J. Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Usaha untuk mengungkap sesuatu permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan suatu pendekatan penelitian. Penggunaan pendekatan penelitian harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada pada subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Berdasarkan kaidah di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan suatu proses yang diamati.

Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif memulai dari faktor empiris atau induktif sehingga penulis terjun langsung ke lapangan menentukan data secara alami, mencatat,

menganalisa, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan. Hal ini akan lebih efektif dan efisien karena penulis bertempat tinggal di lokasi penelitian yaitu Taman Penitipan Anak Al- Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

2. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai karakteristik dari suatu permasalahan yang diteliti dengan apa adanya tidak ada rekayasa dari penulis.

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha menggali dan mengungkapkan data di lapangan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bermain pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh Kecamatan Tempel.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi yang menjadi sasaran penelitian (responden), subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua pendiri, fasilitator, dan peserta didik Taman Penitipan Anak Al- Fitroh yang menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain (Arikunto, 2005:112)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengelola, fasilitator dan peserta didik Taman Penitipan Anak Al-Fitroh usia 3-4 tahun dan sebagai sumber datanya adalah Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

C. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh yang beralamatkan di Jl. Gendol KM.05 Jlegongan Margorejo Tempel

Sleman. Pemilihan Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh memberikan layanan pendidikan anak usia 0-4 tahun, memberikan pengalaman kepada anak usia dini agar mendapatkan dunianya, memberikan pelayanan pada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi anak.

D. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2008: 72).

Pendapat lain dijelaskan oleh Licoln dan Guba (1985:266) dalam Lexi J. Moleong (2010: 186) yang berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi dapat disimpulkan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab

lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dan dengan adanya wawancara tersebut, kita akan memperoleh data yang lebih akurat.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. (Sugiyono, 2008: 73)

Metode ini dilaksanakan dengan cara mewawancarai pendiri Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, fasilitator dan peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh kecamatan Tempel. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran melalui bermain yang meliputi input, proses, hasil dan dampak.

b. Observasi

Selain menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data, peneliti juga menggunakan metode observasi dimana observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang keadaan di lapangan atau keadaan dari subyek penelitian. Selama pengamatan semua informasi yang peneliti peroleh akan dicatat melalui catatan lapangan. Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh selama observasi dan agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh selama observasi dan agar tidak kehilangan makna dari apa yang menjadi target penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi sebelum terjun langsung ke lapangan.

Dalam metode ini peneliti mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran dengan datang ke Taman Penitipan Anak Al- Fitroh dan mengikuti serangkaian kegiatan di Taman Penitipan Anak Al- Fitroh.

Panduan observasi berisikan tentang pernyataan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisik ruang belajar, ruang pendidik, dan sarana bermain di Taman Penitipan Anak Al- Fitroh
- 2) Perangkat pembelajaran pendidik Taman Penitipan Anak Al- Fitroh

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Menurut Lexy J. Moeleong (2005: 216-218), dokumen terdiri dari dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi ialah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya, yang dimanfaatkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, dan lainnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan

dan berita yang disiarkan kepada media massa, yang dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi atau data subyek yang telah tercatat sebelumnya. metode ini dianggap sangat penting karena dapat mengungkap data yang berupa literature-literatur, administrasi lembaga, sumber-sumber tertulis, data observasi serta wawancara lainnya guna memperkaya informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh Kecamatan Tempel sebagai sumber belajar bagi peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh Kecamatan Tempel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengambil data. Menurut Lexy J Moloeng (2010: 168), “Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian”. Kualitas instrumen menentukan kualitas sumber data yang terkumpul.

Sedangkan yang digunakan sebagai alat/instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri yang telah dibantu dengan menggunakan alat-alat yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian dan kriteria evaluasi yang telah dikemukakan sebelumnya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data. Alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara ini digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Lembar tersebut berisi daftar pertanyaan yang mungkin ditanyakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peristiwa dan sesuatu yang dianggap bermakna dan bermanfaat dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah catatan harian dan lembar kemungkinan yang digunakan untuk mengevaluasi informasi yang telah terkumpul sudah sesuai dengan tujuan peneliti atau belum.

3. Lembar Panduan Dokumentasi

lembar pedoman dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi atau data yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh dari catatan tertulis, foto kegiatan dan peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari berbagai sumber, dari wawancara dengan responden, dokumentasi, observasi yang kemudian dideskripsikan dan interpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Display data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti. Menurut Miles and huberman (1998) melalui bukunya Sugiyono menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 173) bahwa untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam peneliti ini yaitu triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara subyek dengan pengamatan pada waktu melaksanakan kegiatan di lapangan.

Selain menggunakan triangulasi peneliti juga menggunakan member check, member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2007: 375). Member check dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai

dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Member check dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Pengertian ini di terapkan saat peneliti ingin mengetahui penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh Kecamatan Tempel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Menurut Sugiyono triangulasi sumber dapat diartikan bahwa, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber “(2012:127). Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dskripsi Lembaga

1. Profil Lembaga Taman Penitipan Anak Al Fitroh

a. Latar Belakang Berdirinya Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Taman Penitipan Anak Al Fitroh berdiri pada tahun 2009 di dusun Jlegongan Kulon, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada awalnya pengurus menyadari sepenuhnya pentingnya layanan masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini, maka sebagai organisasi pemberdayaan perempuan, Pimpinan Anak Cabang Muslimat Nahdatul ‘Ulama di Kecamatan Tempel, merasa terpanggil untuk ikut partisipasi dalam memberikan komitmennya yang besar dibidang layanan PAUD pada masyarakat Tempel dan sekitarnya, yang terealisasi dalam lembaga Taman Penitipan Anak/TPA “Al Fitroh”.

Lembaga pendidikan dan ketrampilan Muslimat Nahdatul Ulama Anak Cabang tempel ialah sebuah organisasi dengan orientasi pendidikan, khususnya pendidikan anak prasekolah dan pendidikan ketrampilan masyarakat. Ide ini berasal dari hasil pemikiran dari sejumlah tokoh masyarakat setempat yang peduli akan perkembangan anak usia dini untuk dibentuk menjadi pribadi yang siap, berani tanggap akan kemajuan pendidikan serta berakhlak islami untuk memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini di wilayah Tempel dan sekitarnya dengan biaya pendidikan terjangkau oleh masyarakat tanpa mengurangi kualitas pendidikan anak.

b. Visi dan Misi Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

1) Visi

Mendidik yang berkepribadian islami, beraqidah, beribadah, dan berakhlaqul karimah untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.

2) Misi

Memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini yang santun, bersahaja, berkepribadian dalam bingkai aqidah Islamiah.

c. Tujuan Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Taman Penitipan Anak Al Fitroh diselenggarakan dengan tujuan :

1. Memberi bekal dasar bagi anak sedini mungkin untuk membiasakan dengan lingkungan Islami dan berakhlaq mulia.
2. Memberi rasa aman dan nyaman bagi ibu yang beraktifitas tanpa meninggalkan perannya.
3. Memberikan pelayanan pada anak untuk bermain sambil belajar sebagai pendidikan alternative bagi balita.
4. Mensosialisaikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
5. Mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak

d. Sasaran Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Sasaran untuk anak usia dini di Taman Penitipan Anak Al Fitroh adalah anak usia 3 bulan samapi dengan 5 tahun. Dari berbagai dusun disekitar Jlegongan pada khususnya dan wilayah Tempel pada umumnya.

e. Metode belajar Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Metode pembelajaran yang dilakukan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh yaitu menggunakan metode sentra, yaitu kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak. Metode ini diterapkan dengan alasan untuk tidak membiarkan anak kehilangan masa penting sesuai usia mereka sebagai anak-anak yang perlu bermain, bergembira, dan mengeksplorasi lingkungan yang penuh pengetahuan. Di TPA Al-Fitroh membuka beberapa sentra diantaranya sentra Persiapan, sentra alam, sentra seni dan kreatifitas, dan ada jadwal khusus untuk hari jumat yaitu sentra iman dan taqwa untuk hari sabtu yaitu sentra pengenalan lingkungan.

f. Kurikulum Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

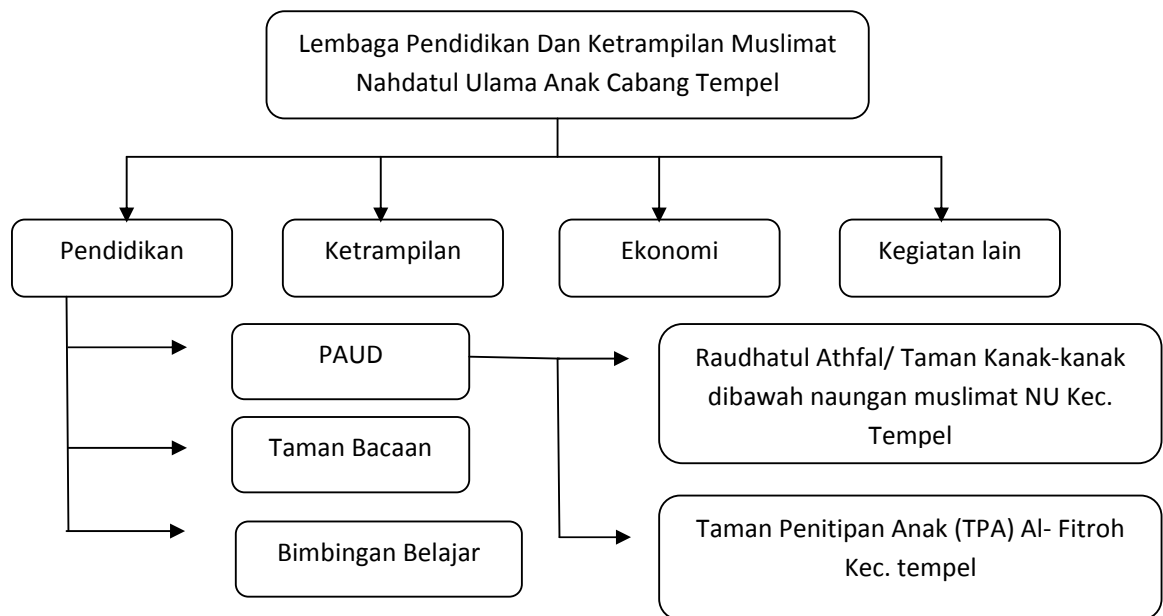
Taman penitipan anak (TPA) Al-Fitroh mendesain sendiri kurikulum yang digunakan akan tetapi masih mengacu pada pemerintah. Kurikulum yang digunakan oleh TPA Al-Fitroh yaitu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar isi, Standar proses, dan Standar Penilaian, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disusun

secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Program pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan memperhatikan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

g. Struktur Organisasi Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh ini memiliki beberapa orang dari lembaga pendiri TPA Al- Fitroh yaitu Lembaga Pendidikan Dan Ketrampilan Muslimat Nahdatul Ulama Anak Cabang Tempel yang sangat berperan dalam melaksanakan segala kegiatan yang akan diselenggarakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh. Adapun struktur organisasi di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh yaitu:



Bagan 2. Struktur Organisasi Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh merupakan lembaga dibawah naungan Muslimat NU Kecamatan Tempel dalam bidang pendidikan dan ketrampilan yang memiliki visi menjadi lembaga pendidikan dan ketrampilan yang mengedepankan aspek kualitas pendidikan yang bernuansa islami, dan memiliki misi yaitu memberikan solusi kepada masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini yang bernuansa islami dan berakhlakul karimah, memberikan layanan pendidikan di kalangan warga masyarakat dengan mengedepankan kualitas pendidikan, dan memberikan fasilitas pendidikan dan ketrampilan untuk mengembangkan potensi warga masyarakat pada umumnya.

2. Fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

a. Peran fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Peran fasilitator dalam strategi pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh ini tidak hanya sebagai seorang fasilitator saja yang memberikan ilmunya kepada anak-anak. Menurut hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa fasilitator juga sebagai motivator bagi peserta didik. Sebagai motivator dalam pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh, fasilitator harus memiliki kesabaran terhadap peserta didik yang berusia 3-4 tahun. Dengan usia dini yang demikian, fasilitator membutuhkan tenaga ekstra untuk memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Pendidik dapat dikatakan sebagai pendorong, yaitu dengan memberikan nasehat yang berguna bagi peserta didiknya.

Fasilitator juga berperan memberikan elayanan kepada peserta didik agar memudahkan proses kegiatan pembelajaran. melalui strategi pembelajaran melalui

bermain ini anak diberikan kesempatan untuk bebas mengeksplorasi, berekspresi dan mengembangkan kreatifitasnya sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan ibu H pada tanggal 16 Mei 2014:

“Peran fasilitator di TPA Al- Fitroh disini sama saja seperti pendidik di sekolah formal lainnya, hanya saja peran fasilitator disini ada tugas tambahan lainnya yaitu sebagai pengasuh. Fasilitator yang merencanakan beraneka ragam kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh, selain itu juga sebagai motivator yaitu memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena masing-masing anak memiliki keinginan yang berbeda-beda. Peran fasilitator dalam kegiatan pembelajaran bukan menggurui akan tetapi mendampingi, membimbing dan mengarahkan anak dan fasilitator juga akan memberikan penilaian terhadap hasil karya atau perilaku peserta didik.”(W1/16/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator adalah sebagai perencana, pendamping, motivator dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh. Dengan begitu, fasilitator akan lebih bisa dekat dengan peserta didik karena sudah paham dan mengerti sifat maupun karakter masing-masing anak begitu juga sebaliknya anak akan lebih mudah dekat dengan para pendidiknya.

b. Rekrutmen Fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Untuk rekrutmen fasilitator TPA Al- Fitroh ini dilakukan secara sukarela. Tidak ada persyaratan khusus atau kriteria tertentu untuk menjadi fasilitator di TPA Al- Fitroh. Yang terpenting ialah fasilitator harus bisa menjadi teman ataupun sahabat bagi peserta didiknya, bisa menjadi pengasuh yang memiliki kepribadian yang baik. Fasilitator di TPA Al- Fitroh juga diharapkan dari seseorang yang mau terus belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam menjadi pendidik anak usia dini yang berkompeten dalam bidangnya. Seperti yang

disampaikan oleh ibu U, selaku fasilitator TPA Al- Fitroh pada tanggal 17 Mei 2014, mengatakan:

“Untuk masalah merekrut fasilitator di TPA Al- Fitroh ini tidak ada kriteria khusus yang harus ditempuh oleh seorang yang ingin menjadi pendidik dan pengasuh di TPA Al-Fitroh. Yang terpenting ialah fasilitator tetap selalu mau belajar untuk mengembangkan potensinya dan fasilitator paham dan sepakat dengan visi misi TPA Al- Fitroh, untuk mencintai dunia anak.” (W2/17/05/2014)

Tabel 2. Daftar Data pendidik TPA Al- Fitroh

No	Nama	Pendidikan	Tahun Lulus
1	ULFATUN NIHAYAH, S.Pd I	S1	2004
2	HINDUN DARMANIYAH, A.Md	D3	2003
3	UMI LATHIFAH	SMA	1994
4	SRI ASWATIK	MAN	2002
5	ALYA DEWI ASTUTI	SMA	2006
6	SRI ASTUTI	SMEA	1991
7	SUMARYANI	SMP	1983

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk merekrut fasilitator sebagai pendidik dan pengasuh di TPA Al- Fitroh tidak perlu menentukan kriteria khusus seperti sekolah formal lainnya, karena TPA Al- Fitroh merupakan sekolah non formal yang bersifat lebih fleksibel. Yang paling penting yaitu fasilitator mencintai dunia anak serta memiliki kemauan untuk terus belajar untuk mengembangkan potensinya.

3. Peserta Didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

a. Latar belakang peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh terletak di Jlegongan Kulon, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sebagian anak anak didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh, berasal dari daerah sekitar Jlegongan Kulon, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Anak didik Taman Penitipan Anak

(TPA) Al- Fitroh ini berasal dari berbagai kalangan. Orang tua mereka berasal dari orang tua yang berprofesi sebagai PNS, buruh pabrik dan wiraswasta. Semua anak yang berada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh semua sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan. Seperti yang diutarakan oleh ibu D sebagai fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh pada tanggal 17 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“Berhubungan dengan letak Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh yang berada di daerah pedesaan, peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh berasal dari berbagai kalangan. Orang tua mereka kebanyakan berprofesi sebagai PNS, Buruh Pabrik dan Wiraswasta. Dengan berbagai keragaman profesi tersebut fasilitator tidak pernah membeda-bedakan peserta didiknya, semua diperlakukan sama satu dengan yang lain.” (W2/17/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik TPA Al- Fitroh ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai PNS, Buruh Pabrik dan Wiraswasta, pedagang dan lain-lain. Tetapi hal ini tidak bermasalah bagi peserta didik, karena mereka tidak pernah membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain yang melihat dari latar belakang masing-masing anak.

b. Jumlah peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

Jumlah anak didik di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh cukup banyak. Hingga saat ini (tahun ajaran 2013-2014) tercatat 36 anak. Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh terbagi menjadi tiga kelas dengan usia 0-2 tahun, 3-4 tahun dan 4-5 tahun. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik keluarga yang berbeda-beda. Secara lengkap data mengenai anak didik ada di

lampiran. Seperti yang disampaikan oleh ibu U pada tanggal 17 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh memang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, usia 0-2 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun. Dengan menggunakan metode pembelajaran dengan sentra. Yaitu sentra persiapan, sentra alam dan sentra seni dan kreatifitas.”(W/17/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu usia 0-2 tahun, 3-4 tahun dan usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan metode pembelajaran sentra yang terdiri dari sentra persiapan, sentra alam dan sentra seni dan kreatifitas. Sering fasilitator mengalami kesulitan dalam membagi kelompok karena ada sebagian anak yang ingin masuk dikeompok yang lain sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan karena anak tidak bisa konsentrasi dengan kegiatan pembelajarannya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Di Taman Penitipan Anak Al- Fitroh yang beralamatkan di Jlegongan, Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain ini mencakup pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui bermain terbagi menjadi tiga, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi anak:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran melalui bermain, fasilitator mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran melalui bermain dilaksanakan didalam maupun diluar kelas TPA Al- Fitroh. Perencanaan dilakukan fasilitator meliputi:

1) Menyiapkan Bahan-Bahan dan Alat-Alat yang Akan Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Fasilitator selalu berangkat lebih awal dari anak-anak, tetapi ada juga fasilitator yang berangkat melebihi jadwal yang sudah ditentukan karena masih ada kesibukan di rumah. Setelah tiba di ruang sentra TPA Al- Fitroh, fasilitator mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh. Bahan dan alat-alat tersebut ada yang sudah disiapkan oleh fasilitator dari rumah atau hari sebelumnya disekolahan mungkin hanya saja menata kembali bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh ibu U pada 18 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“ Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran didalam maupun di luar kelas TPA Al- Fitroh yang berhubungan dengan menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selalu dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator. Bahan-bahan dan alat-alat untuk pembelajaran biasanya bahan-bahan yang sudah akrab dengan anak sehingga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik. Alat dan bahan tersebut dipersiapkan oleh fasilitator setelah selesai pembelajaran selesai, jika tidak sempat pagi harinya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.” (W/18/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh fasilitator sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah mempersiapkan bahan dan alat belajar pada sentra-sentra yang telah dibuat.

2) Membersihkan Tempat yang Akan digunakan Untuk Proses Pembelajaran

Kegiatan rutin yang selalu dilakukan fasilitator setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan adalah membersihkan ruang sentra yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. hal ini dilakukan agar anak merasa nyaman, aman, terhindar dari kotoran dan menjaga kebersihan lingkungan sentra. Kemudian fasilitator menata alat-alat main yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Di TPA Al- Fitroh juga disusun jadwal piket yang dibuat khusus untuk para fasilitator. Jadi untuk fasilitator dibagi jadwalnya dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. semua fasilitator masuk jam 07.30 WIB tetapi untuk jadwal pulang mereka berbeda, jadwal rutin mereka hanya sampai jam 14.00 WIB tetapi dalam seminggu 2x ada dua fasilitator yang ditugaskan sampai pukul 16.00 WIB. Tetapi piket tersebut terkadang dilakukan secara bersama-sama oleh para fasilitator karena rasa kebersamaan yang mereka miliki, seperti yang disampaikan oleh ibu D pada 18 Mei 2014, mengatakan:

“ Di TPA Al- Fitroh juga disusun jadwal piket untuk para fasilitator. Hal ini bertujuan agar tempat untuk kegiatan pembelajaran selalu bersih dan rapi sehingga anak-anak merasa nyaman ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Tugas fasilitator yang sedang mendapat tugas hingga pukul 16.00 WIB yaitu menjadi pengasuh anak mulai pukul 11.00-16.00 WIB kegiatan diantaranya yaitu tidur siang, makan siang, sampai memandikan anak di sore hari sebelum orang tua menjemput.”(W/18/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tugas piket untuk para fasilitator TPA Al- Fitroh yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh para fasilitator bisa lebih menciptakan lingkungan yang bersih sehingga anak-anak merasa nyaman ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung. Selain itu juga menjaga kesehatan anak didik agar anak terhindar dari kuman penyakit.

3) Mengadakan Pertemuan Khusus dengan Orang Tua Murid untuk Membicarakan tentang Kegiatan Pembelajaran yang ada di TPA Al- Fitroh

Pertemuan khusus dengan orang tua murid biasanya dilakukan 1 bulan sekali. Dalam setiap pertemuan dengan orang tua murid, fasilitator memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan di TPA Al- Fitroh. Fasilitator mengajak orang tua murid untuk saling bekerja sama dalam mendidik anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, mandiri dan berprestasi. Selain itu fasilitator memberikan kesempatan kepada para orang tua murid untuk menyampaikan pemikiran mereka. Seperti yang disampaikan oleh ibu S pada 18 Mei 2014, mengatakan:

“ Pertemuan khusus atau sering disebut pertemuan bulanan dengan wali biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali, fasilitator memberikan tentang perkembangan anak selama belajar di TPA Al- Fitroh dalam jangka 1 bulan. Dengan harapan orang tua selalu memantau sampai sejauh mana perkembangan anaknya disekolah. Pertemuan khusus dengan para orang tua ini berlangsung secara fleksibel, santai namun tetap menuju pada satu tujuan.”(W/18/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertemuan khusus dengan orang tua peserta didik TPA Al- Fitroh, maka dapat menjalin hubungan yang baik antara fasilitator dengan orang tua peserta didik. Fasilitator bersifat terbuka kepada orang tua peserta didik tentang semua kegiatan semua kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh berbeda dengan pendidikan PAUD lainnya karena kelas yang dibikin dengan metode sentra. Proses pembelajaran di TPA Al- Fitroh berlangsung dari pukul 07.30-16-00 WIB. Jadwal waktu tidak menjadi dasar pembelajaran, karena pada proses pembelajaran waktu sangat *fleksibel* dan dapat berubah saat sesuai dengan kesepakatan.

Pada kegiatan pelaksanaan ini fasilitator mempersiapkan rencana kegiatan harian untuk pembelajaran anak selama sehari yang meliputi tentang:

1) Pijakan lingkungan main

Merupakan kegiatan awal dari pembelajaran yang berisikan tentang perkembangan sosial emosi pada anak

2) Kegiatan pengalaman motorik

Merupakan kegiatan diawal pembelajaran tentang pembelajaran mengenai perkembangan motorik pada anak

3) Kegiatan materi pagi

Merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan diawal kegiatan dimulai dengan anak diajak duduk melingkar kemudia berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh anak-anak sendiri fasilitator hanya mendampingi. Setelah membaca doa sebelum belajar anak-anak diajak untuk menghafalkan doa-doa sehari-hari, fasilitator membantu anak dalam kegiatan ini.

Selain latihan membaca doa anak-anak juga dikenalkan *toilet training* yaitu pengenalan bagaimana tata cara ketika di kamar mandi, bertujuan agar anak mengenal dan dapat memakai fasilitas umum seperti kamar mandi.

4) Pijakan sebelum main

Bentuk kegiatannya yaitu anak diajak untuk duduk melingkar kemudian fasilitator menyapa anak-anak kemudian anak diajak mengabsen teman-temannya. Dalam kegiatan ini anak diajak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai kegiatan dalam sehari.

5) Pijakan saat main

Kegiatan pembelajaran berlangsung anak diberikan kebebasan dalam mengembangkan kreatifitasnya, dalam kegiatan ini diberi waktu 60 menit anak untuk bermain sesuai dengan tema yang ditentukan pada hari itu. Kegiatan yang dilaksanakan semua dalam bentuk permainan. Fasilitator selalu mencari referensi baru dalam bentuk permainan agar anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, tetapi tetap saja terkadang anak sering jenuh dengan permainan yang monoton.

6) Pijakan setelah main

Kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir yaitu tanya jawab tentang kegiatan dalam sehari.

7) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir selesai pada pukul 11.00, anak diajak untuk doa setelah kegiatan pembelajaran dan dipimpin oleh salah satupeserta didik. Setelah kegiatan sentra selesai anak-anak yang mengikuti kelas *fullday* mereka diajak untuk cuci tangan dan makan siang, setelah itu anak diajak untuk tidur siang

dan setelah anak tidur siang mereka mandi kemudian dijemput oleh orang tuanya.

c. Tahap Evaluasi/ Hasil Belajar

Untuk mengevaluasi hasil belajar anak, fasilitator selalu melihat dan memperhatikan anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi, dalam mengevaluasi hasil belajar anak, fasilitator lebih memperhatikan proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut dari pada melihat hasil akhir dari anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang digunakan yaitu dengan cara mengobservasi anak, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Seperti yang disampaikan oleh ibu U pada 19 Mei 2014, mengatakan:

“ untuk masalah evaluasi hasil belajar peserta didik ini, fasilitator selalu memperhatikan proses anak dalam kegiatan pembelajaran bukan melihat hasil akhirnya dengan cara mengobservasi anak, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya, jadi fasilitator lebih paham dan mengetahui mana anak yang sudah paham dengan materi belajar dan mana anak yang belum paham dengan materi ajar.”(W/19/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi ini, fasilitator selalu mengutamakan proses dari pada hasil akhir dari suatu kegiatan. Karena dengan memperhatikan proses, fasilitator menjadi lebih paham dan mengerti tentang kecerdasan masing-masing anak. Tidak hanya melihat hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh anak yang mungkin dibantu oleh orang tuanya ataupun dibantu temannya yang dianggap sudah bisa.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran melalui Bermain di TPA Al- Fitroh

a. Faktor Pendukung Pembelajaran melalui Bermain di TPA Al- Fitroh

- 1) Antusiasme peserta didik TPA Al- Fitroh dalam mengikuti pembelajaran melalui bermain

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sudah disusun oleh fasilitator dan mendapat kesepakatan dari peserta didik selalu dilaksanakan dengan baik. Anak-anak selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun permainan yang dilaksanakan diluar kelas. Hal ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh fasilitator TPA Al- Fitroh sehingga fasilitator pun juga merasa senang karena anak-anak memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu U, selaku fasilitator TPA Al- Fitroh pada 21 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“Anak-anak di TPA Al- Fitroh sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Mereka juga cepat akrab dengan para fasilitator di TPA Al-Fitroh maupun dengan teman-temannya.” (W/21/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antusiasme anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Al- Fitroh sudah baik. Hal ini mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh para fasilitator.

- 2) Kerjasama yang baik antara fasilitator dalam memberikan pembelajaran melalui bermain di TPA Al- Fitroh

Dalam menyusun rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di sentra, para fasilitator selalu berkumpul dan bermusyawarah untuk menentukan segala jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam maupun diluar kelas. Fasilitator sangat kompak dalam menyelenggarakan semua kegiatan pembelajaran yang telah disusun bersama. Seperti yang disampaikan oleh ibu H, selaku fasilitator TPA Al-Fitroh pada 21 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“Di TPA Al- Fitroh ini kami sudah merasa menjadi keluarga. Jadi apapun yang kita kerjakan selalu bersama dan tidak ada perbedaan antara pengelola, kepala sekolah, pendidik, dan pengasuh, semua diperlakukan sama seperti sodara sendiri. Itu semua dilakukan demi menjalin kekompakan kami dalam memberikan fasilitas kepada anak didik kami. Kami selalu bermusyawarah mengenai segala kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan mengasuh anak. Kita saling membagi tugas dan saling membantu jika ada pendidik lain yang mengalami kesulitan.” (W/21/05/2014).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitator di TPA Al- Fitroh sangat kompak dan itu mendukung jalannya pembelajaran di TPA Al-Fitroh. Dengan kekompakan yang telah dibangun oleh fasilitator akan lebih mendukung kegiatan proses pembelajaran. dan semoga kekompakan itu akan tetap selalu ada di TPA Al- Fitroh.

- 3) Terjalinnnya hubungan dan komunikasi yang baik antara fasilitator, peserta didik, dan orang tua peserta didik TPA Al- Fitroh

Di TPA Al- Fitroh ini rasa kekeluargaanya sangat tinggi. Hubungan antara orang tua juga terlihat sangat baik. Fasilitator juga selalu bermusyawarah dengan orang tua peserta didik mengenai segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Al- Fitroh. Seperti yang

disampaikan oleh ibu D, selaku fasilitator TPA Al-Fitroh pada 21 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“Di TPA Al- Firtoh, kami tidak hanya memperhatikan pendidikan anak saja mbak, kami juga selalu memperhatikan tingkat kesehatan anak. Kami tidak mau, anak pintar dalam hal akademis tetapi gizinya kurang. Karena dengan memakan asupan makanan yang bergizi itu lah, tingkat perkembangan otak anak semakin baik dan hasil belajar yang akan diperoleh juga memuaskan.”(W/21/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fsilitator tidak hanya memperhatikan akademis saja tetapi asupan gizi untuk anak juga diperhatikan. Dengan mengetahui kegiatan anaknya, maka orang tua pun akan mendukung sekaligus membantu jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan jika memang membutuhkan dari banyak orang.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Melalui Bermain di TPA Al- Fitroh

1) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda

Peserta didik TPA Al-Fitroh memang sangat antusias dan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melallui bermain, tetapi ada sebagian anak yang memiliki karakteristik anak yang berbeda dan membutuhkan perhatian lebih dari fasilitator seperti anak itu sulit untuk diajak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan terkadang mengganggu pembelajaran, karena guru tidak mungkin terpusat pada salah satu anak, ada pula anak yang hanya diam tidak mau berbicara. Seperti yang disampaikan oleh ibu S selaku fasilitator TPA Al-Fitroh pada 21 Mei 2014, mengatakan bahwa:

“ anak di TPA Al-Fitroh memiliki sifat, karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada anak yang aktif, ada yang senang mengobrol, berantem, penakut dan sebagainya. Usia yang masih kecil membuat anak mudah menangis karena sering diganggu teman-temanny. Dengan keadaan yang seperti ini para pendidik dituntut untuk bisa memahami masing-masing anak. Dengan begitu anak

akan menjadi lebih mudah akrab dengan fasilitator dan fasilitator pun akan lebih mudah menghadapi masing-masing anak.”(W/21/05/2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitator dituntut agar bisa lebih memahami karakter masing-masing anak, dan fasilitator bisa lebih dekat lagi dengan anak, bukan hanya sebagai fasilitator tetapi sebagai teman dan sahabat anak.

2) Kurangnya Kreatifitas Fasilitator

Kebanyak anak TPA Al- Fitroh sangat aktif dan selalu ingin tahu, maka mau tidak mau fasiltator harus bisa mengahdapi anak-anak dengan berbagai alasan yang logis dan fasilitator dituntut untuk kreatif sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung anak tidak bosan dan jenuh. Fasilitator dituntut agar dapat menggunakan sarana bermain yang ada di TPA Al- Fitroh dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik walaupun sarana bermain anak yang masih sedikit dan menggunakan media-media pembelajaran seadanya.

3) Kurangnya sarana prasarana di TPA Al- Fitroh

Sarana prasarana yang dimiliki TPA Al- Fitroh masih sederhana dan alat peraga edukatif yang dimiliki jga belum banyak. Sarana dan prasarana yang dimiliki merupakan hibah dari pemerintah maupun donnatur dari orang tua murid, tetapi ada juga alat peraga edukatif yang dibbeli sendiri oleh TPA Al-Fitroh. Sarana dan Prasarana yang dimiliki TPA Al-Fitroh yaitu Alat Peraga Edukatif yang digunakan didalam kelas misalnya puzzle, balok, kartu bermain, panggung boneka. Sarana prasarana ini bisa dikatakan masih sederhana karena ruangan kelas yang belum tercukupi semua dan nada yang dibuat kelas multi fungsi bisa

digunakan sebagai kelas, bisa dipakai aula dan ruang tidur anak. Pendapatan TPA Al- Fitroh yang belum banyak masih dari pembayaran uang bulanan dari peserta didik, maka TPA Al- Fitroh masih dikatakan sekolah yang sederhana. Tetapi fasilitator dan peserta didik tetap menikmatinya karena yang mereka butuhkan hanya kebersamaan.

Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kelas untuk pembelajaran di TPA Al-Fitroh	3
2	Dapur	1
3	Kamar mandi	1
4	Rak anak	1
5	Rak mainan	3
6	Lemari untuk arsip dan dokumen penting	1
7	Ruang bermain	1
8	Ruang Tamu	1
9	tape recorder	1

Berdasarkan table diatas, sarana prasarana yang dimiliki di TPA Al-Fitroh adalah Kelas untuk pembelajaran di TPA Al-Fitroh, Dapur, Kamar mandi, Rak anak, rak mainan, lemari untuk arsip, ruang bermain, dan ruang tamu.

Tebel 4. Jenis Alat Peraga Edukatif Di TPA Al- Fitroh

No	Jenis alat Peraga Edukatif (APE)
1	Alat Peraga Edukatif (APE) Dalam a. Balok kayu b. Puzzle c. Panggung boneka d. Kartu bermain
2	Alat Peraga Edukatif (APE) Luar a. Perosotan b. Kuda-kudaan c. Bak pasir

C. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, baik kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para fasilitator, peserta didik, dan para orang tua peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Karena dengan menjalin hubungan baik dengan semua pihak, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, perlu beberapa pertimbangan yang harus direncanakan dengan matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, bisa menarik perhatian dan minat peserta didik serta memberikan manfaat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran melalui bermain ini meliputi beberapa aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus selalu diperhatikan oleh fasilitator agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar pasti ada suatu faktor penghambat yang agak sedikit mengganggu proses kegiatan belajar didalam maupun diluar kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh ini. Setelah mengetahui faktor penghambat apa saja yang terjadi saat kegiatan pembelajaran melalui bermain berlangsung tersebut, fasilitator bermusyawarah menyelesaikan bersama permasalahan yang sedang dihadapi serta mencari solusinya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Di TPA Al- Fitroh Kecamatan Tempel

Dalam proses pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh meliputi beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran melalui bermain merupakan kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, seperti yang diungkapkan oleh Masitoh,dkk (2006:9.4) berpendapat bahwa “ melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kreatifitas, bahasa, emosi, social, nilai dan sikap hidup. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain, anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, dengan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, melalui kegiatan bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan vara mengenakan bermacam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri, melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan dengan anak lain”. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain yang selalu diawali dengan perencanaan. Perencanaan yang telah dilaksanakan yaitu fasilitator selalu mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran melalui bermain, membuat Rencana Kegiatan Harian sebagai acuan serta pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di TPA Al-Fitroh.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh, pembelajaran menggunakan permainan-permainan yang beraneka ragam agar anak tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran selain didlm kelas anak juga sering diajak bermain diluar kelas. Ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran tetapi sebisa mungkin pendidik mengatasi masalah tersebut dengan kreatifitas pendidik dalam memberikan materi pembelajaran.

Evaluasi kegiatan pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh berupa penilaian oleh pendidik dan catatan perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat hasil karya anak dan menanyakan kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada kegiatan sehari. Untuk menilai hasil belajar anak, fasilitator lebih memperhatikan anak ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu fasilitator menjadi lebih paham tentang kemampuan masing-masing anak.

Selain evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik, di TPA Al-Fitroh juga mengadakan evaluasi untuk para pendidik yang dilakukan setiap sebulan sekali dalam rapat rutin pendidik TPA Al-Fitroh, dalam rapat itu dibahas mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi para pendidik, evaluasi ini bertujuan untuk membahas tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di TPA Al-Fitroh. Para pendidik berkumpul dan bermusyawarah bersama mengenai cara kinerja mereka dan saling bertukar

pendapat tentang masalah-masalah ketika sedang menghadapi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Melalui Bermain di TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Melalui Bermain Di TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel

Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran di TPA Al-Fitroh baik dengan pendidik maupun dengan teman-teman sesama peserta didik TPA Al-Fitroh, anak-anak selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2005: 119) menyatakan bahwa “pada hakekatnya semua anak suka bermain, hanya anak-anak yang tidak enak badan yang tidak suka bermain, baik sendiri ataupun dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa”. Dari hasil penelitian peserta didik di TPA Al-Fitroh ini senang dalam mengikuti pembelajaran melalui bermain serta anak-anak juga mudah akrab dengan teman-temannya. Peserta didik TPA Al-Fitroh selalu antusias dengan kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Semua itu didasari oleh para fasilitator yang selalu kompak dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Para fasilitator TPA Al-Fitroh selalu kompak dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitator bermusyawarah sebelum kegiatan dimulai untuk merencanakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugasnya para fasilitator juga kompak dalam membagi tugas dengan membuat jadwal mengajar mereka, fasilitator selalu memperhatikan anak

didik ketika proses pembelajaran berlangsung, fasilitator mengamati anak-anak apakah mereka sudah memahami dengan apa yang sudah dijelaskan oleh para fasilitator. Tetapi jika ada anak yang belum bisa memahami dengan perintah fasilitator, fasilitator juga akan mengulang kembali penjelasannya dan membimbing anak dengan sabar.

Hubungan antara fasilitator, anak didik dan orang tua anak didik terjalin hubungan yang sangat baik. Mereka bisa cepat akrab karena fasilitator bisa setiap hari bertemu dengan wali murid saat wali murid mengantar dan menjemput anaknya sekolah. Selain itu setiap satu bulan sekali fasilitator mengadakan pertemuan bulanan dengan wali murid yang bertujuan agar wali murid mengerti tentang perkembangan anaknya selain itu agar orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang diberikan untuk anak-anaknya. Dengan orang tua mengetahui kegiatan anak-anaknya diharapkan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan oleh semua pihak.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Melalui Bermain Di TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel

Anak didik TPA AL- Fitroh ini memang sangat antusia dan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan banyaknya anak di TPA Al- Fitroh maka banyak pula karakteristik anak dengan segala macam tingkah lakunya. Ada anak yang aktif, pendiam, pemalu dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2011:14) bahwa, “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri

sesuai dengan tahapan usianya. Maka dari itu, pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan anak karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda”. Di TPA Al- Fitroh memiliki karakteristik anak yang berbeda-beda untuk itu fasilitator diharapkan untuk bisa lebih memahami dan mengerti karakter setiap anaknya. Fasilitator juga diharapkan memberikan perhatian yang lebih [pada beberapa anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Fasilitator bisa mendekati beberapa anak tersebut dengan memberikan perhatian, memperingatkan anak jika mereka melakukan suatu kesalahan dengan kata-kata yang halus dan mudah dipahami oleh anak, menasehati dan sering memuji anak agar anak merasa bangga karena dihargai.

Anak-anak di TPA AL- Fitroh yang selalu antusias dan ingin mencoba sesuatu yang baru, maka fasilitator harus bisa menghadapi anak-anak dengan menggunakan pendekatan kepada anak didiknya. Fasilitator dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran. Para fasilitator harus bisa pintar-pintar dalam membuat alat pembelajaran walaupun hanya dengan alat permainan sederhana yang dimiliki TPA Al- Fitroh. Dengan latar belakang pendidikan yang masih kebanyakan dari lulusan SMA para fasilitator TPA Al Fitroh belum sepenuhnya mengerti tentang cara mendidik, itu yang menyebabkan para fasilitator kurang kreatif dalam mengemas permainan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang masih sederhana seperti alat permainan edukatif yang masih sedikit membuat pembelajaran belum selalu menarik perhatian anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan Pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh tahap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan ini mencakup segala persiapan yang dilakukan oleh fasilitator sebelum melaksanakan pembelajaran melalui bermain seperti mempersiapkan bahan dan alat, membuat jadwal kegiatan pembelajaran, menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, mengadakan pertemuan khusus dengan para wali murid. Tahap pelaksanaan mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas yang selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dan yang terakhir, tahap evaluasi untuk peserta didik dengan alat dan cara yang digunakan yaitu mengobservasi anak, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Dengan adanya evaluasi ini, para fasilitator membuat catatan perkembangan masing-masing anak Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh untuk mengetahui perkembangan dari masing – masing anak.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

Faktor Pendukung pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh adalah antusias anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terjadinya hubungan dan komunikasi yang baik antara fasilitator, anak didik dan orang tua anak didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, dan kompaknya para fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat pembelajaran melalui bermain tersebut adalah peserta didik yang memiliki sifat yang berbeda dari anak pada umumnya, kreativitas fasilitator, kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai proses pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Semua fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh setidaknya bisa datang tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas dimulai. Hal ini bertujuan agar fasilitator lebih bisa dekat dan paham dengan masing – msing karakter peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Fasilitator dapat menngetahui perkembangan dan perilaku anak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai dengan memperhatikan masing – masing peserta didik.
2. Ruang kelas yang perlu didesain menarik dan fungsional untuk bermain dan belajar agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran merasa nyaman.

3. Fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas kegiatan bermain pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyusun rencana kegiatan harian yang direncanakan lebih baik lagi. Fasilitator tidak perlu bingung lagi dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danar Santi. (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini Antara teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Fadlillah Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogya: AR-RUZZ Media.
- Iva Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Buku Biru
- Kemendiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Luluk Asmawati,dkk. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta.: Universitas Terbuka.
- Masitoh,dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soegeng Santoso. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik Bagi Anak usia Dini TK/RA dan Anak Usia kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Widarmi D Wijana,dkk. (2010). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Yuyanto Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

PEDOMAN PENELITIAN

No	Materi data	Sub data	Teknik penggalan data
1	Deskripsi Umum Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	a. Latar belakang berdirinya TPA Al-Fitroh b. Visi dan Misi TPA Al-Fitroh c. Program yang ada di TPA Al-Fitroh d. Konsep belajar di TPA Al-Fitroh e. Kurikulum yang ada di TPA Al-Fitroh f. Struktur Organisasi TPA Al-Fitroh g. Pendanaan h. Legalitas Organisasi	1. Observasi 2. Wawancara
2	Perencanaan Pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh	a. Apa tugas fasilitator dalam mengajar anak di TPA Al-Fitroh b. Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di TPA Al-Fitroh c. Penyiapan RPP sebelum pembelajaran dimulai di TPA Al-Fitroh d. Membuat kesepakatan beajara didalam kelas bersama-sama e. Apakah jadwal yang disusun untuk TPA Al-Fitroh selalu sama setiap minggu dan penyusunan jadwal itu berdasarkan oleh apa.	1. Observasi 2. Wawancara
3	Pelaksanaan Pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh	a. Pendekatan apa yang digunakan fasilitator ketika proses pembelajaran b. Kurikulum apa yang digunakan di TPA Al-Fitroh c. Media apa saja yang digunakan fasilitator dalam	1. Observasi 2. Wawancara

		<p>proses pembelajaran di TPA Al-Fitroh</p> <p>d. APE apa saja yang ada di TPA Al-Fitroh</p> <p>e. Apakah dengan pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh, terjadi komunikasi dua arah antara fasilitator dengan anak.</p>	
4	Evaluasi Pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh	<p>a. Bagaimana cara fasilitator mengevaluasi hasil belajar anak TPA Al-Fitroh</p> <p>b. Ketika mengevaluasi hasil belajar anak, apakah fasilitator memperhatikan proses atau hasil akhir kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p>
5	Faktor Pendukung Pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh	<p>a. Apa sajakah factor pendukung pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p>
6	Faktor Penghambat Pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh	<p>a. Apa sajakah faktor pendukung pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh</p> <p>b. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p>

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek	Sub Aspek
1	Identifikasi keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Sejarah berdirinya TPA Al-Fitroh	Latar belakang berdirinya TPA Al-Fitroh
	b. Visi dan Misi TPA Al-Fitroh	
	c. Program TPA Al-Fitroh	Kegiatan yang ada di TPA Al-Fitroh
	d. Konsep belajar TPA Al-Fitroh	Persiapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar
	e. Kurikulum yang ada di TPA Al-Fitroh	Dasar pembelajaran di TPA Al-Fitroh
	f. Struktur organisasi TPA Al-Fitroh	Data kepengurusan dan pembagian tugas
	g. Pendanaan TPA Al-Fitroh	Sumber dana dan penggunaannya
	h. Legalitas TPA Al-Fitroh	Status TPA Al-Fitroh dalam dunia pendidikan
	i. Data pendidik	Jumlah pendidik dan tingkat pendidikan
	j. Data Peserta didik Usia 3-4 tahun	Jumlah anak, umur anak
2	Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Apa tugas fasilitator dalam mengajar anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	Apa tugas fasilitator dalam proses pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh
	b. Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	Bahan ajar apa saja yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di TPA Al-Fitroh
	c. Penyiapan RPP sebelum pembelajaran dimulai	Apakah ada pembuatan RPP yang dilakukan fasilitator sebelum proses pembelajaran dimulai di TPA Al-Fitroh seperti dalam pendidikan formal lainnya
	d. Membuat kesepakatan belajar didalam kelas bersama-sama	Untuk membuat kesepakatan belajar, apakah fasilitator yang membuatnya sendiri atau kesepakatan belajar tersebut oleh anak-anak sendiri.

	e. Apakah jadwal yang disusun untuk TPA Al-Fitroh selalu sama setiap minggu dan penyusunan jadwal itu berdasarkan oleh apa	Di TPA Al-Fitroh, penyusunan jadwal untuk pembelajaran berdasarkan atas apa dan apakah selalu sama setiap minggu
3	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Pendekatan apa yang digunakan fasilitator ketika proses pembelajaran	Pendekatan apakah yang digunakan fasilitator ketika proses pembelajaran
	b. Kurikulum apa yang digunakan di TPA Al-Fitroh	Kurikulum apa yang ada di TPA Al-Fitroh yang digunakan fasilitator sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh
	c. Media apa saja yang digunakan fasilitator dalam proses pembelajaran	Media apa saja yang digunakan fasilitator ketika proses pembelajaran berlangsung
	d. APE apa saja yang ada di TPA Al-Fitroh untuk mendukung pembelajaran melalui bermain	APE apa saja yang ada dalam proses pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh yang bisa mendukung proses pembelajaran
	e. Apakah dengan strategi pembelajaran melalui bermain, terjadi komunikasi dua arah antara fasilitator dengan anak	Dengan berlangsungnya pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh akan tercipta komunikasi dua arah atau komunikasi satu arah saja
4	Evaluasi Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Bagaimana cara fasilitator mengevaluasi hasil belajar anak TPA Al-Fitroh	Cara apa yang digunakan fasilitator untuk mengevaluasi hasil belajar masing-masing anak di TPA Al-Fitroh
	b. Ketika mengevaluasi hasil belajar anak, apakah fasilitator memperhatikan proses atau hasil akhir kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak	Dalam kegiatan evaluasi, fasilitator lebih menitikberatkan pada aspek “proses atau hasil akhir” belajar yang telah dilakukan oleh anak didalam proses pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh

5	Faktor Pendukung Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Faktor pendukung apa sajakah yang mendukung kegiatan pembelajaran di TPA Al-Fitroh	Faktor pendukung yang mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh
6	Faktor Penghambat Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	
	a. Faktor penghambat apa saja kan yang menghambat Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh	Faktor penghambat yang menghambat Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah berdirinya TPA Al-Fitroh
- b. Strategi pembelajaran melalui bermain
- c. Struktur organisasi
- d. Daftar sarana prasarana
- e. Daftar pendidik
- f. Daftar peserta didik

2. Foto

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kegiatan belajar mengajar dikelas
- c. Kegiatan bermain

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL

Key Informan : Pemilik Taman Penitipan Anak Al-Fitroh

Hari / tanggal :

2. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Jabatan :

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian mengenai Deskripsi TPA Al- Fitroh

- a. Kapan TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
- c. Apa tujuan didirikannya TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
- d. Apakah visi misi didirikannya TPA Al-Fitroh Kecamatan Tempel?
- e. Bagaimana struktur organisasi di TPA Al-Fitroh?
- f. Bagaimana konsep pendidikan yang ditawarkan TPA Al-Fitroh?
- g. Bagaimana konsep pembelajaran TPA Al-Fitroh?
- h. Program apa saja yang ditawarkan TPA Al-Fitroh?
- i. Apa keunggulan dari TPA Al-Fitroh?
- j. Siapa saja yang menjadi mitra kerja TPA Al-Fitroh?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pendanaan

- a. Darimanakah sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan TPA Al-Fitroh?
- b. Bagaimana alokasi dana yang sudah terkumpul di TPA Al-Fitroh?

5. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana Dan Prasarana

- a. Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di TPA Al-Fitroh?
- b. Sarana apa saja yang ada di TPA Al-Fitroh?
- c. Bagaimana kondisi prasarana yang ada di TPA Al-Fitroh?

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL-FITROH KECAMATAN TEMPEL

Key Informan : Fasilitator Taman Penitipan Anak Al-Fitroh

Hari / tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Tempat Tanggal Lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jabatan :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Perencanaan Mengenai Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Di TPA Al-Fitroh

- a. Apa tugas pendidik dalam mmengajar anak di TPA Al-Fitroh?
- b. Bahan ajar seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di TPA Al-Fitroh?
- c. Sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah pendidik harus membuat RPP terlebih dahulu seperti sekolah formal lainnya?
- d. Sebelum proses pembelajaran melalui bermain dimulai, apakah pendidik membuat kesepakatan belajar bersama anak-anak?

- e. Di TPA Al-Fitroh, apakah selalu menyusun jadwal setiap minggu, dan apakah jadwal pembelajaran setiap minggu tersebut selalu berubah?atas dasar apa jadwal tersebut disusun?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Di TPA Al-Fitroh

- a. Pendekatan apa yang digunakan fasilitator ketika proses pembelajaran anak di TPA Al-Fitroh?
- b. Kurikulum apa yang digunakan TPA Al-Fitroh?
- c. Media apa saja yang digunakan fasilitator dalam proses pembelajaran melalui bermain?
- d. Apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran melalui bermain terjadi proses pembelajaran yang kondusif, dan dapat terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan anak?
- e. APE apa saja yang digunakan dalam pembelajaran melalui bermain di TPA Al-Fitroh?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

- a. Bagaimana cara pendidik mengevaluasi hasil belajar anak di TPA Al-Fitroh?
- b. Ketika mengevaluasi hasil belajar anak, apakah pendidik memperhatikan proses atau hasil akhir kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak?

ANALISIS DATA

NO	DISPLAY	REDUKSI	KESIMPULAN
1.	Apakah latar belakang berdirinya Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	<p>Peneliti: Apa latar belakang berdirinya TPA Al-Fitroh? Wakil ketua lembaga: Pada awalnya, organisasi pemberdayaan perempuan pada lembaga muslimat nahdatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan temple merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam memberikannya komitmen yang besar dibidang layanan PAUD pada masyarakat Tempel dan sekitarnya, yang akhirnya terealisasi dalam lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh.</p>	<p>Dengan berpatokan pada latar belakang tersebut para pengurus mengembangkan lembaga dan membuat agar TPA Al- Fitroh bisa dikenal oleh masyarakat Tempel dan sekitarnya. Berani tanggap akan kemajuan pendidikan anak usia dini di wilayah Tempel dan sekitarnya dengan biaya pendidikan yang terjangkau oleh masyarakat tanpa mengurangi kualitas pendidikan anak.</p>
2.	Apa visi dan misi Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	<p>Peneliti: Apa Visi dan Misi TPA Al- Fitroh? Wakil ketua lembaga: TPA Al- Fitroh memiliki Visi dan misi yaitu mendidik yang berkepribadian islami, beraqidah, beribadah, dan berakhlaqul karimah untuk mendukung tercapainya tujuan nasional. Dan memiliki Misi memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang santun, bersahaja, berkepribadian dalam</p>	<p>TPA Al- Fitroh memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi anak sedini mungkin untuk membiasakan dengan lingkungan islami dan berakhlaq mulia, member rasa aman dan nyaman bagi ibu yang beraktifitas tanpa meninggalkan perannya, memberikan pelayanan pada anak untuk bermain</p>

		bingkai aqidah islamiah.	sambil belajar sebagai pendidikan alternatif bagi balita, dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
3.	Program pembelajaran apa sajakah yang diselenggarakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	Peneliti: Program pembelajaran apa sajakah yang diselenggarakan di TPA Al-Fitroh? Fasilitator TPA Al-Fitroh: Program pembelajaran yang ada di TPA Al-Fitroh adalah Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA)	Dengan adanya program pembelajaran yang ada di TPA Al-Fitroh bisa membantu para orang tua yang sibuk dengan aktifitasnya diluar rumah untuk meninggalkan para buah hatinya dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang tua tanpa meninggalkan perannya.
4.	Bagaimana metode pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	Peneliti: Bagaimana metode pembelajaran di TPA Al-Fitroh? Fasilitator TPA Al-Fitroh: Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan Sentra, sentra yang dibuka yaitu sentra persiapan, sentra alam dan sentra seni dan kreatifitas. Namun pada hari jumat anak-anak dikenalkan dengan sentra iman dan taqwa, sedangkan hari sabtu sentra pengenalan lingkungan.	Dengan metode pembelajaran dengan sentra ini diharapkan anak bisa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Di TPA Al-Fitroh pendidik atau fasilitator tapi hanyr tidak menggruui anak tetapi hanya mengarahkan saja. Anak diberi kebebasan dalam pembelajaran sehingga anak lebih bisa mengembangkan kreatifits dan

			imajinasi yang dimiliki oleh anak.
5.	Kurikulum apa yang digunakan oleh fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	Peneliti : Kurikulum apakah yang digunakan oleh fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh dalam kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh? <i>Fasilitator</i> Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh : Kurikulum yang ada di TPA Al-Fitroh ini, merupakan kurikulum yang dibuat dan disusun bersama oleh anggota Al-Fitroh yang telah disesuaikan dengan visi dan misi Al-Fitroh dan memperhatikan kebutuhan anak.	Kurikulum yang ada di TPA Al-Fitroh merupakan kurikulum yang dibikin sendiri oleh fasilitator disesuaikan oleh visi dan misi TPA Al-Fitroh dan tidak lepas juga mengarah pada peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.
6.	Bagaimana penyusunan struktur organisasi yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?	Peneliti : Bagaimanakah penyusunan di struktur organisasi yang ada di TPA Al-Fitroh? Fasilitator TPA Al-Fitroh: Struktur organisasi yang ada di TPA Al-Fitroh merupakan perkumpulan dari anggota dari lembaga pemberdayaan perempuan dalam lembaga Pendidikan dan Ketrampilan Muslimat Nahdatul Ulama Anak Cabang Kecamatan Tempel.	Di TPA Al-Fitroh struktur organisasinya merupakan bagian dari program pelayanan masyarakat dibawah lembaga pendidikan dan ketrampilan Muslimat Nahdatul Ulama Anak cabang Kecamatan tempel yang memiliki program pendidikan anak usia dini selain taman penitipan anak.
7.	Apa peran dan fungsi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran	Peneliti : Apa peran fasilitator dalam kegiatan	Peran fasilitator di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-

	<p>melalui bermain didalam maupun diluar ruang kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?</p>	<p>pembelajaran melalui bermain didalam maupun diluar ruang kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?</p> <p><i>Fasilitator</i> Al-Fitroh : Peran dan fungsi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain ini adalah sebagai pendamping, pembimbing, memotivasi, dan menggali pengalaman anak.</p>	<p>Fitroh ini adalah sebagai pendamping, pembimbing, memotivasi anak kemudian menggali pengalaman anak dan tidak menggurui anak. Tidak seperti sekolah formal lainnya, anak harus patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat, tetapi di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh ini sangat berbeda. Fasilitator pun di TPA Al-Fitroh ini hanya membimbing dan mengarahkan anak saja ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
8.	<p>Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?</p>	<p>Peneliti : Apakah factor pendukung dan factor penghambat kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?</p> <p><i>Fasilitator</i> TPA Al-Fitroh : Factor pendukung meliputi antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terjalinnya hubungan yang baik antara fasilitator, peserta didik dan orang tua murid. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurang memadainya sarana prasarana yang ada</p>	<p>Untuk factor penghambatnya, fasilitator bisa lebih kreatif lagi dalam mengemas materi pembelajaran agar anak tidak merasa cepat bosan dan bisa menerima materi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar fasilitator selalu rutin menyusun kegiatan pembelajaran selama 1 minggu, fasilitator menggunakan</p>

		di TPA Al-Fitroh, sifat dan karakter anak yang berbeda – beda, tidak teraturnya pembuatan jadwal kegiatan pembelajaran.	beberapa pendekatan personal untuk lebih bisa mendekati dan memahami masing – masing karakter anak.
--	--	---	---

*Lampiran 6. Catatan Lapangan Pembelajaran Melalui Bermain di Taman
Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh Yogyakarta.*

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1

Tanggal : 16 April 2014

Waktu : 10.00 – 11.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan : Observasi Awal

Pada pukul 10.00 peneliti datang ke Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh untuk bertemu dengan Wakil Ketua Pengelola TPA Al-Fitroh dengan tujuan menyampaikan bahwa peneliti dalam waktu dekat ini akan melakukan penelitian tentang proses pembelajaran melalui bermain yang berlangsung di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Pertama – tama peneliti memperkenalkan diri lalu menyampaikan konsep yang akan diteliti. Kemudian Wakil Ketua Pengelola Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh melimpahkan dan menyerahkan hal ini kepada Kepala Sekolah dan Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh yang lebih mengetahui tentang hal – hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti selanjutnya juga bertanya tentang proses pembelajaran melalui bermain yang dilaksanakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh , kemudian menanyakan tentang karakteristik Peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

Observasi : 2

Tanggal : 17 April 2014

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan: Mengikuti salah satu kegiatan pembelajaran yaitu bermain balok.

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh untuk melihat jalannya kegiatan pembelajaran bermain balok. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti membantu fasilitator untuk menyiapkan bahan – bahan ataupun alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.00. Peneliti mengikuti dan ikut membantu fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas selesai, peneliti sedikit bertanya kepada fasilitator tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh dan tidak lupa juga peneliti mengambil dokumentasi berupa foto – foto kegiatan.

Observasi : 3

Tanggal :20 April 2014

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan: Bermain diluar kelas yaitu senam pagi. Selain itu juga ada kegiatan makan bersama setelah proses pembelajaran selesai.

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Seperti biasa, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti membantu fasilitator untuk menyiapkan bahan – bahan ataupun alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 10.30. untuk mengawali pembelajaran maupun mengakhiri pembelajaran selalu dengan berdoa. Berdoa dipimpin oleh anak – anak dan fasilitator hanya mendampingi. Kegiatan pembelajaran pun dimulai dan dilakukan diluar ruang kelas, yaitu kegiatan senam yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Anak – anakpun senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pendidik atau fasilitator membantu anak – anak yang tidak mau mengikuti kegiatan senam. Setelah selesai kegiatan, anak cuci tangan kemudian bersiap – siap untuk makan snack bersama. Ketika anak – anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran, beberapa fasilitator ada yang menyiapkan snack yang akan dihidangkan di dapur Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh dan peneliti pun membantu menyiapkan makan bersama tersebut. Setelah selesai makan snack

bersama, anak diajari membantu fasilitator untuk membereskan makanan didalam dan diluar kelas, peneliti tidak lupa untuk mengambil dokumentasi foto-foto kegiatan.

Observasi : 4

Tanggal : 21 April 2014

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan : Kegiatan dilaksanakan diluar kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh, yaitu kegiatan bermain memanjat, bergantung, dan bergelayut.

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Kegiatan berpetualang ini dilaksanakan sekitar pada pukul 08.30. untuk mengawali kegiatan berpetualang ini, fasilitator dan peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh memulai dengan berdoa. Para fasilitator membagi anak menjadi beberapa kelompok dan dipimpin oleh masing – masing fasilitator agar bisa berjalan dengan rapi tanpa berebutan. Kemudian anak – anak berbaris dengan rapi didampingi oleh beberapa fasilitator. Kegiatan bermain pada pagi hari itu, yaitu anak – anak bergantian untuk mengikuti permainan memanjat, bergantung, dan bergelayut. Fasilitator membacakan cerita dan seolah – olah anak mengikuti alur dalam cerita dan mempraktekkan simulasi tersebut . pada kesempatan kali ini yaitu simulasi bila terjadi bencana alam banjir. Anak – anak Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh sangat antusias dalam mengikuti kegiatan berpetualang ini. Mereka senang karena bisa belajar hal – hal baru yang belum mereka temui sebelumnya. Peneliti tidak lupa untuk mengambil

dokumentasi berupa foto – foto kegiatan berpetualang peserta didik Taman
Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

Observasi : 5

Tanggal : 7 Mei 2014

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran diluar kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh yaitu dengan bermain pasir dengan bermacam – macam media permainan.

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti membantu fasilitator untuk mempersiapkan alat – alat maupun bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00 yang diawali dengan berdoa. Kegiatan pembelajaran pada pagi hari itu adalah bermain pasir membangun suatu bangunan. Fasilitator memberikan arahan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pagi hari itu. Kemudian anak – anak mulai mempraktekkan sendiri dan mencoba untuk membangun suatu bangunan dengan media pasir dan dibantu alat – alat permainan yang lainnya.

Observasi : 6

Tanggal : 8 Mei 2014

Waktu : 11.00 – 13.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Kegiatan: Wawancara dengan fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Pada pukul 11.00 setelah kegiatan pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh selesai, peneliti menemui fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh untuk menyampaikan bahwa peneliti berkenan wawancara dengan beberapa fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh dan berbincang – bincang melakukan wawancara. Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilakukan, kemudian terjalin komunikasi yang baik, peneliti menanyakan berbagai pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara. Respon fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh sangat baik dan ramah dan sangat menguasai semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Lampiran 7. Hasil Wawancara 1 dengan Ketua Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

Hasil Wawancara I

1. Identitas diri

Hari /Tanggal : Rabu, 16 Mei 2014

Pukul : 11.00 – 13.00

Tempat : Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Informan : Wakil Ketua Lembaga TPA

Nama : “H”

Jenis Kelamin : Perempuan

a. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Penitipan Anak (TPA)

Al-Fitroh (sejarah berdirinya)?

Pada awalnya, organisasi pemberdayaan perempuan pada lembaga muslimat nahdatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan temple merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam memberikannya komitmen yang besar dibidang layanan PAUD pada masyarakat Tempel dan sekitarnya, yang akhirnya terealisasi dalam lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) Al- Fitroh.

b. Apa tujuan didirikannya Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh ini?

TPA Al- Fitroh memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi anak sedini mungkin untuk membiasakan dengan lingkungan islami dan berakhlak mulia, member rasa aman dan nyaman bagi ibu yang beraktifitas tanpa meninggalkan perannya, memberikan pelayanan pada anak untuk bermain sambil belajar sebagai pendidikan alternatif bagi balita, dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.

c. Apa saja yang menjadi visi dan misi TPA Al-Fitroh?

TPA Al-Fitroh memiliki Visi dan misi yaitu mendidik yang berkepribadian islami, beraqidah, beribadah, dan berakhlakul karimah untuk mendukung tercapainya tujuan nasional. Dan memiliki Misi memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang santun, bersahaja, berkepribadian dalam bingkai aqidah islamiah.

d. Bagaimana konsep pembelajaran di TPA Al-Fitroh?

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan Sentra, sentra yang dibuka yaitu sentra persiapan, sentra alam dan sentra seni dan kreatifitas. Namun pada hari jumat anak-anak dikenalkan dengan sentra iman dan taqwa, sedangkan hari sabtu sentra pengenalan lingkungan.

e. Adakah syarat – syarat khusus dalam merekrut pendidik?

1. Paham dan sepakat dengan visi dan misi TPA Al-Fitroh
2. Mencintai dunia anak
3. Memiliki kemauan untuk belajar

f. Adakah syarat – syarat khusus dalam merekrut peserta didik?

Tidak ada syarat khusus yang bagi perekrutan peserta didik TPA Al-Fitroh akan tetapi perekrutan peserta didik dilakukan dengan kesepakatan dengan orang tua.

g. Apa keunggulan TPA Al-Fitroh dibanding dengan pendidikan lain?

TPA Al-Fitroh member ruang belajar bagi semua yang berbasis kehidupan yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

TPA Al-Fitroh bersifat Nirlaba, untuk mencapai maksud tersebut perkumpulan TPA Al-Fitroh tidak mencari keuntungan.

h. Ada berapa fasilitator yang mengajar di TPA Al-Fitroh?

Ada tujuh fasilitator yang menjadi pendidik dan pengasuh di TPA Al-Fitroh. Fasilitator tersebut berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berpendidikan terakhir S1, SMA, dan SMP. Walaupun tingkat pendidikan mereka berbeda-beda, tetapi mereka saling bekerjasama dalam kegiatan belajar mengajar dan saling bekerja sama dalam mengasuh anak didiknya.

Lampiran 8. Hasil Wawancara II dengan Fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh.

Hasil Wawancara II

1. Identitas diri

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2014

Pukul : 11.00 – 14.00

Tempat : Ruang kelas Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

Informan : Fasilitator Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh

- a. Apa peran dan fungsi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Peran fasilitator di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh adalah sebagai pendamping anak dalam kegiatan pembelajaran, bukan menggurui tetapi mengarahkan anak saja.

Fungsi fasilitator di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh adalah menggali dan memotivasi anak. Maksud menggali disini adalah menggali tingkat kecerdasan anak dengan cara memancing anak untuk berfikir kritis terhadap suatu hal tanpa harus diajari oleh fasilitator. Sedangkan memotivasi anak yaitu memotivasi anak dengan berbagai karakter, sifat yang berbeda – beda. Fasilitator memotivasi anak untuk terus semangat belajar, tidak malas dan tidak mau berusaha.

- b. Bagaimana memotivasi peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Memotivasi peserta didik yaitu dengan menyepakati terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, mereka akan memilih sendiri bagaimana akan belajar dan bertindak sehingga muncul komitmen yang telah disepakati bersama dan harus diselesaikan.

- c. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Faktor Pendukung : Semangat peserta didik, antusiasme untuk belajar, sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor Penghambat : Fasilitator harus lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan jenuh, APE yang kurang bervariasi, ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian lebih dari fasilitator misalnya anak itu minder atau aktif yang berlebihan.

- d. Bagaimanakah evaluasi kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Evaluasi untuk hasil karya anak dilakukan dengan melihat proses ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bukan melihat hasil akhir dari suatu kegiatan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, fasilitator menanyakan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetest anak apakah anak konsentrasi atau tidak dengan kegiatan pembelajaran.

- e. Bagaimanakah dampak kegiatan pembelajaran melalui bermain di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, kreatif, aktif, bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, bisa menghargai orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap suatu hal.

- f. APE (Alat Peraga Edukaktif) dalam apa sajakah yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh?

Balok , puzzle, bola, berbagai macam alat musik sederhana, gambar-gambar yang mendukung pembelajaran dengan bermain, papan titian, ayunan,panggung boneka dan lain-lain.

- g. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua murid? Dan pertemuan tersebut diadakan berapa bulan

Ada waktu tertentu yang digunakan untuk berkumpul dengan orang tua peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Pertemuan tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang perkembangan anak – anak selama bersekolah di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Selain itu juga membicarakan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh. Jadi fasilitator dan orang tua peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Fitroh saling bekerja sama untuk tumbuh kembang anak. Pertemuan ini dilakukan setiap 2 bulan sekali.

JADWAL KEGIATAN ANAK

TPA AL FITROH

TAHUN AJARAN 2014/2015

PUKUL	KEGIATAN ANAK
07.30-08.00	Penyambutan Anak
08.00-08.30	Jurnal Pagi
08.30-09.00	Klasikal
09.00-09.15	Toilet training dan makan snack bersama
09.15-10.00	Pembelajaran Sentra
10.00-10.30	Bermain Outdoor
10.30-11.00	Bersih-bersih dan wudhu
11.00-11.30	Makan Siang
11.30-12.00	Latihan Sholat
12.00-14.30	Tidur Siang
14.30-15.00	Mandi Sore
15.00-16.00	Makan Snack bersama dan persiapan pulang

Tabel 5. Jadwal Kegiatan

JADWAL PIKET GURU

TPA AL-FITROH

PIKET PAGI	PIKET MEMANDIKAN ANAK
➤ Senin : Ibu Sumaryani	➤ Senin : Ibu Alya Dewi Astuti
➤ Selasa : Ibu Umi Lathifah	➤ Selasa : Ibu Ulfatun Nihayah
➤ Rabu : Ibu Ulfatun Nihayah	➤ Rabu : Ibu Hindun Darmaniyah
➤ Kamis : Ibu Alya Dewi Astuti	➤ Kamis : Ibu Sri Aswatik
➤ Jumat : Ibu Sri Aswatik	➤ Jumat : Ibu Sri Astuti
➤ Sabtu : Ibu Hindun Darmaniyah	

PULANG SIANG
➤ Senin : Ibu Yani, Ibu Ulfa, Ibu Hindun
➤ Selasa : Ibu Umi, Ibu Tutik, Ibu Sri
➤ Rabu : Ibu Ulfa, Ibu Yani
➤ Kamis : Ibu Dewi, Ibu Hindun, Ibu Tutik
➤ Jumat : Ibu Dewi, Ibu Umi, Ibu Sri

Tabel 6. Jadwal Piket Pendidik

Lampiran 9. Daftar Peserta Didik TPA Al- Fitroh

**Daftar Peserta Didik TPA Al Fitroh
Tahun Ajaran 2014/ 2015**

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NAMA AYAH	ALAMAT
1.	ARSYAD MAHESWARA MAULANA NUGROHO	SLEMAN	26/02/2010	RINTO NUGROHO	GUNDENGAN, MARGOREJO, TEMPEL
2.	AGIL RIDHO IHSAN NUR SIDIQ	SLEMAN	28/02/2011	PONIRAN	KARANGGAWANG, MOROREJO, TEMPEL
3.	ARDIAN HANAN AZZAMURI	SLEMAN	05/03/2011	QOMADI	DUKUH, PONDOKREJO, TEMPEL
4.	ASSYIFA HADANI ROBY	SLEMAN	05/05/2012	ROBY CAHYONO	TEGAL DOMBAN, MARGOREJO, TEMPEL
5.	DESTA ANUGERAH SURYA PRATAMA	SLEMAN	25/12/2009	PRONO SUJANTO	KARANGGAWANG, MOROREJO, TEMPEL
6.	DESWAN ADINTA MAHARDIKA	SLEMAN	15/12/2012	SALWAN AMRON	PLUMBON LOR, MOROREJO, TEMPEL
7.	FARIDA QURROTA A' YUNNISA	SLEMAN	27/09/2010	MUHAMMAD ISKANDAR	KEMIRI, MARGOREJO, TEMPEL
8.	FUTICHA AUFARA AHYA	SLEMAN	14/05/2010	MUHAMMAD MAKMUN	NGEBONG, MARGOREJO, TEMPEL
9.	KAISHA RACHMA PUTRI	SLEMAN	27/01/2012	ARIS HIDAYAT	TEGAL DOMBAN, MARGOREJO, TEMPEL
10.	KRISNA BUDI SETIAWAN	SLEMAN	02/05/2009	JUWANTO	TEGAL DOMBAN, MARGOREJO, TEMPEL
11.	MUHAMMAD AHSAN MA'MUN MURODI	SLEMAN	04/12/2010	IMAM MUCHLASIN	NGEPOS, LUMBUNGREJO, TEMPEL
12.	MUHAMMADINA ARIELLA ROHADATUL 'AISY	SLEMAN	12/05/2010	BUDI RAHARJO	KRAGAN, MOROREJO, TEMPEL
13.	MUHAMMAD ILHAM LIONEL MESSI HERLAMBANG	SLEMAN	27/06/2011	WAHYU HERLAMBANG	CUNGKUK, MARGOREJO, TEMPEL
14.	SEPTIANTO SUHANDIKA	SLEMAN	09/09/2009	SUROTO	MANCASAN, TAMBAKREJO, TEMPEL
15.	NAIMA KAYLA HAQ	SLEMAN	16/12/2010	JAMHARIN	JLAPAN, PONDOKREJO, TEMPEL
16.	ZAKIA RAHMA	SLEMAN	27/04/2011	EDI SUTOPO	TEGAL DOMBAN, MARGOREJO, TEMPEL
17.	ZACKY AHMAD HEFIANTO	SLEMAN	21/04/2009	HERI WIYANTO	BANJARHARJO, PONDOKREJO, TEMPEL
18.	ZULFIKAR AHMAD HEFIANTO	SLEMAN	31/01/2011	HERI WIYANTO	BANJARHARJO, PONDOKREJO, TEMPEL

19.	ZASKIA ZIA AZIZAH	SLEMAN	20/11/2011	RIDWAN DEDIANTO	KRASAKAN, LUMBUNGREJO, TEMPEL
20.	RIZKY PUTRA ANUGRAH	SLEMAN	09/11/2011	SUDARMAJI	BUYUTAN
21.	AHNAF GHATHFAAN AL HASBY	SLEMAN	16/03/2012	HASIM	JLAPAN, PONDOKREJO, TEMPEL
22.	MUHAMMAD IRHAM MAULANA	SLEMAN	11/02/2011	MUSTHOFA SYARIF	PANGGUNG, LUMBNUNGREJO, TEMPEL
23.	NAYLA NUR HIDAYAH	SLEMAN	30/05/2010	SUHARYADI	KRAGAN, MOROREJO, TEMPEL
24.	ZAKIA MIFTAKHUSA 'ADAH	SLEMAN	02/02/2012	MUHAMMAD ISKANDAR	KEMIRI, MARGOREJO, TEMPEL
25.	ANINDHITA AULIA RAMADANI	SLEMAN	06/08/2011	AHMAD JAFAR AL FARID	SENOBOYO, BANYUREJO, TEMPEL
26.	SYAKIRA NURUL NAFISA	SLEMAN	27/03/2012	DWI NUR ACHADI	GUNDENGAN, MARGOREJO, TEMPEL
27.	ATHIFA SAFA MAHIRA	SLEMAN	08/08/2013	SARTANA	DUKUH II, MARGOAGUNG, SEYEGAN
28.	CHIQUITA NISRINA ULINNUHA	SLEMAN	24/12/2011	AHMAD BISRON IRFAN	KRASAKAN, LUMBUNGREJO, TEMPEL
29.	ANEIRA JASMINE HALIA	YOGYAKARTA	10/01/2011	YULIYANTO, S. PD	KENDITAN, MERDIKOREJO, TEMPEL
30.	HANNA NABILA AZ ZAHRA	SLEMAN	27/12/2011	HENDY PURNOMO	REBOBONH KIDUL
31.	NIDIA AYU NUR ANDINI	SLEMAN	27/10/2010	NOOR WACHID	SANGGRAHAN, LUMBUNGREJO, TEMPEL
32.	RAFA ANDI PRATAMA	SLEMAN	05/10/2012	MASKURNIAWAN	GATEN 02/05 SUMBERREJO, TEMPEL
33.	ZAHRA KKHAIRUNNISA RAHMAWATI	SLEMAN	19/08/2008	EDI SUTOPO	TEGAL DOMBAN, MARGOREJO, TEMPEL
34.	NAURA MULAN ATHABILA	SLEMAN	06/01/2010	SANTOSO	JRAKAH, KALIURANG, SRUMBUNG
35.	AQILA SAFA HUWAIDA	SLEMAN	22/10/2009	SARTANA	DUKUH II, MARGOAGUNG, SEYEGAN
36.	KHILYATUS SYARIFAH	MAGELANG	03/11/2011	SUHARI	KARANGLO, BRINGIN, SRUMBUNG

TEMPEL, 09 APRIL 2014
KEPALA SEKOLAH

ULFATUN NIHAYAH, S. PD. I

Lampiran 10. Daftar Pendidik TPA Al- Fitroh

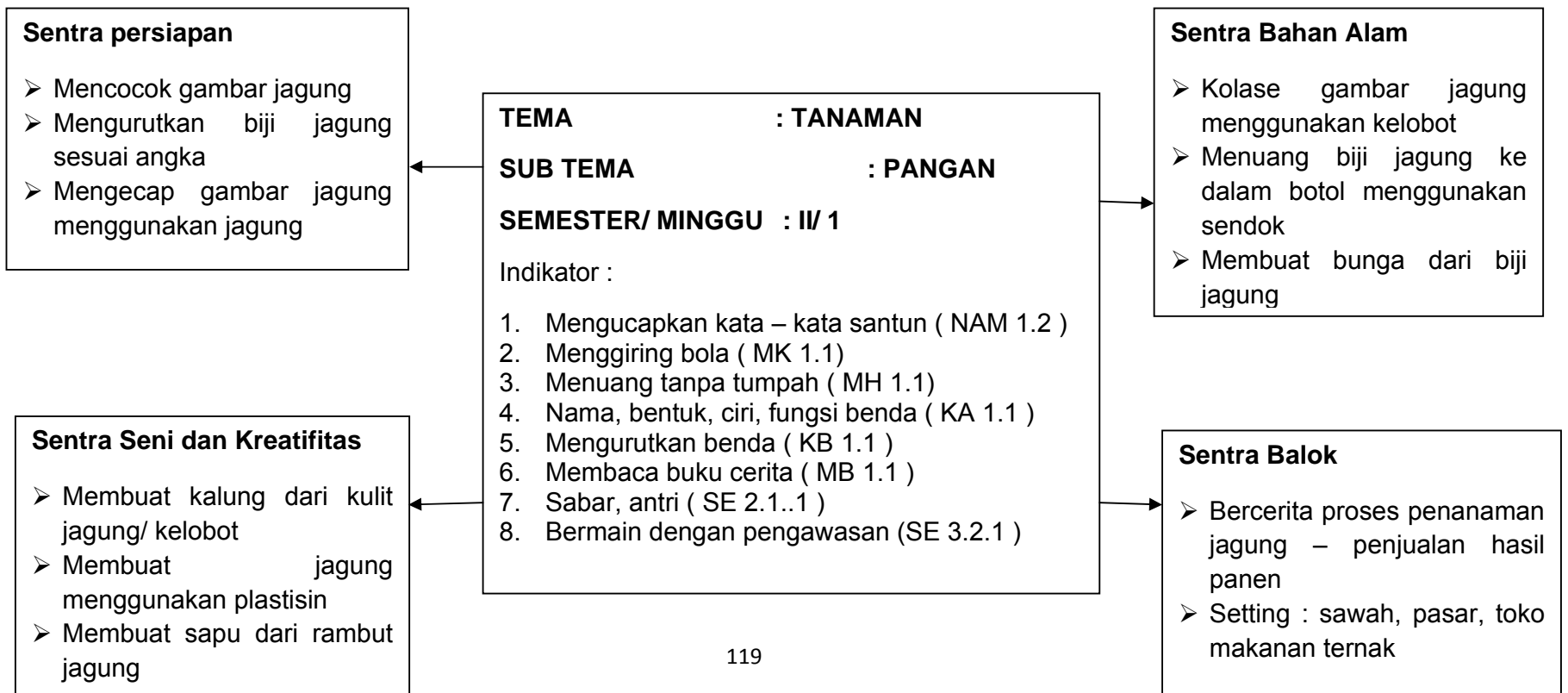
DATA PENDIDIK TPA AL FITROH

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	LULUSAN	TAHUN LULUS	TMT	ALAMAT	NO TELP
1	ULFATUN NIHAYAH, S. PD. I	PATI	25/12/1981	S1	2004	08/10/2013	DUKUH, MARGOAGUNG, SEYEGAN, SLEMAN	081327048639
2	HINDUN DARMANIYAH, A. MD	YOGYAKARTA	08/02/1982	D3	2003	15/07/2013	PANGGUNG, LUMBUNGREJO, TEMPEL, SLEMAN	085727313159
3	UMI LATHIFAH	SLEMAN	26/10/1974	SMA	1994	24/10/2012	KEBOAN, SUMBERADI, MLATI, SLEMAN	02746672291
4	SRI ASWATIK	SLEMAN	05/08/1984	MAN	2002	14/01/2014	KRAGAN, MOROREJO, TEMPEL, SLEMAN	082328466072
5	ALYA DEWI ASTUTI	SLEMAN	21/01/1988	SMA	2006	27/01/2014	LODOYONG, LUMBUNGREJO, TEMPEL, SLEMAN	088216073368
6	SRI ASTUTI	SLEMAN	01/01/1970	SMEA	1991	05/02/2014	KRAGAN, MOROREJO, TEMPEL, SLEMAN	081327713152
7	SUMARYANI	SLEMAN	03/03/1968	SMP	1983	05/02/2012	JLEGONGAN, MARGOREJO, TEMPEL, SLEMAN	085743454907

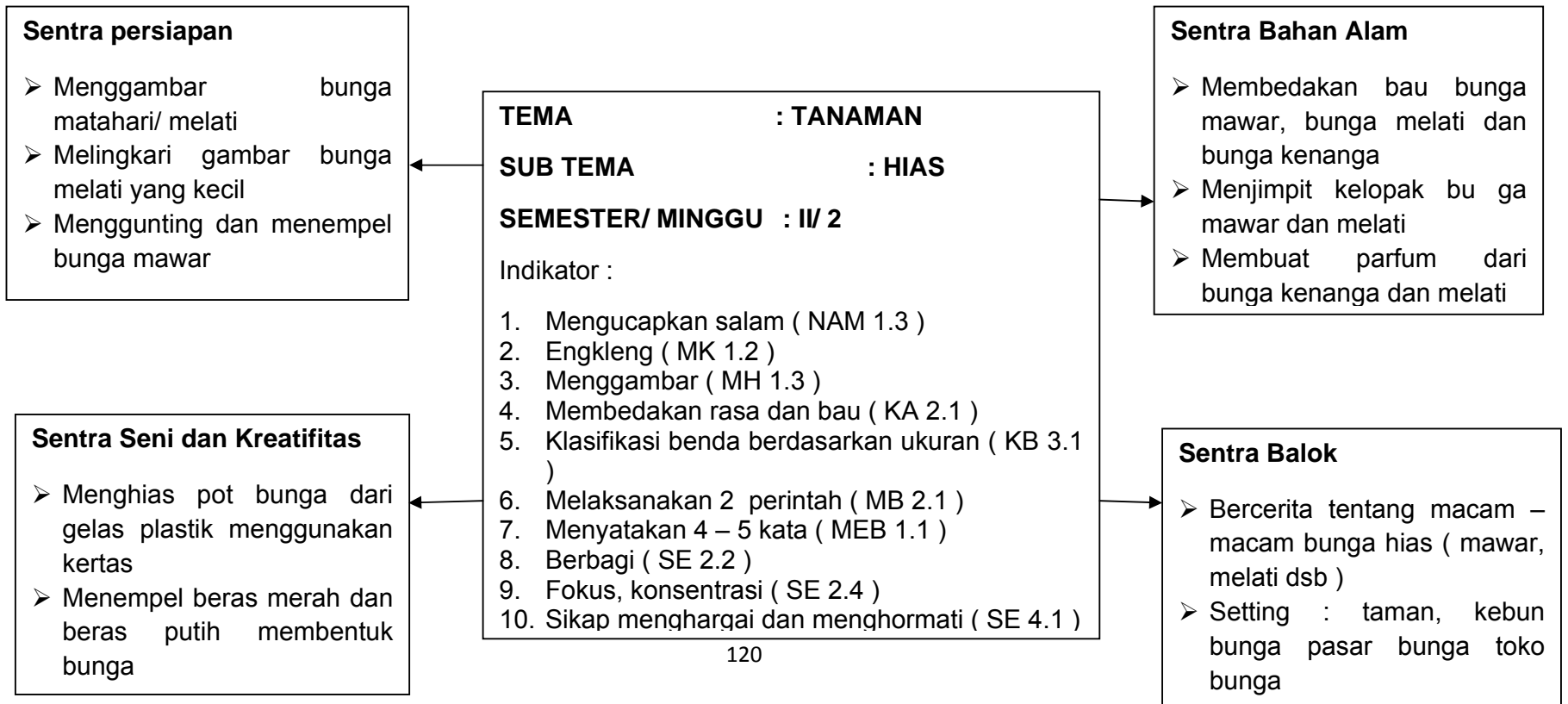
TEMPEL, 09 APRIL 2014
KEPALA SEKOLAH

ULFATUN NIHAYAH, S. PD. I

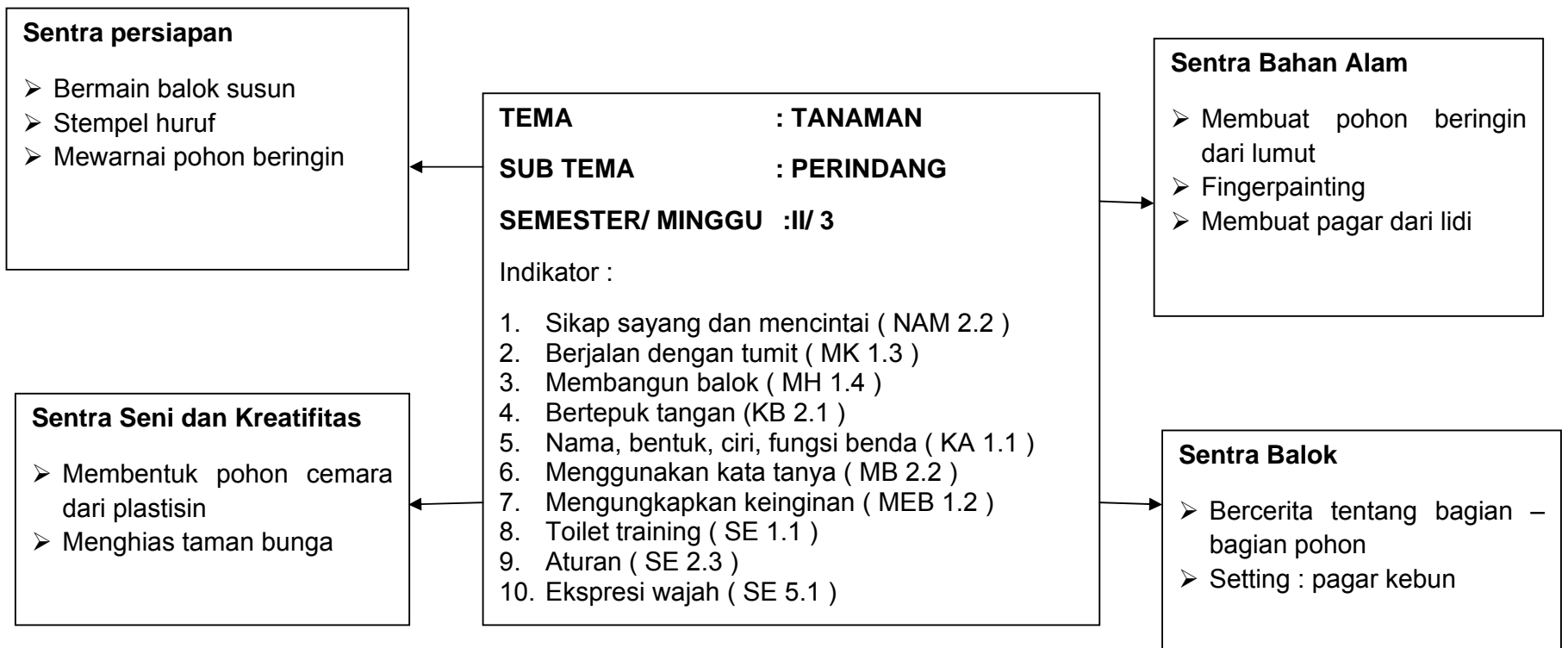
RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
TPA AL FITROH
SEMESTER II
USIA 3 – 4 TAHUN



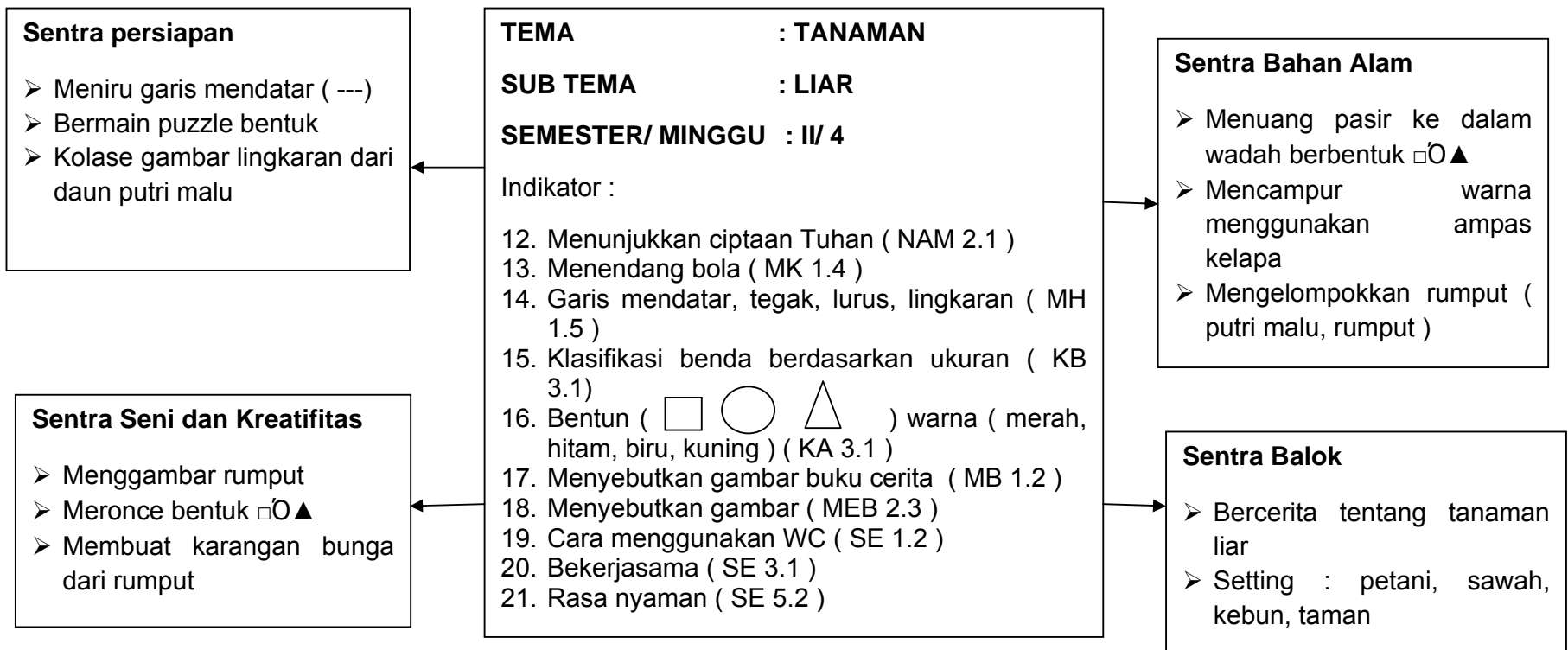
RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
TPA AL FITROH
SEMESTER II
USIA 3 – 4 TAHUN



RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
TPA AL FITROH
SEMESTER II
USIA 3 – 4 TAHUN



RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
TPA AL FITROH
SEMESTER II
USIA 3 – 4 TAHUN



Lampiran 12. Dokumentasi

Gambar Kegiatan Anak-Anak TPA Al- Fitroh Saat Bermain Diluar Kelas





Gambar Kegiatan Anak Dalam Pembelajaran didalam Kelas









Gambar kegiatan makan bersama yang dilaksanakan pada siang hari waktu makan siang dan dilanjutkan kegiatan tidur siang







TAMAN PENITIPAN ANAK AL FITROH

Alamat : Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552 Telp. 085643677038.
081328695895, 085643762928

SURAT KETERANGAN Nomor : 39/TPA - AF/VII/2014


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Margiani
NIM : 07102244005
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel dari bulan juni s/d juli 2014 dengan judul:

**“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL FITROH”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 22 Juli 2014
Kepala sekolah TPA Al-Fitroh

MUCLINAH
DERMAWATI, S. PD. I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

Certificate No. QSC 00687

No. : 4574 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Juli 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : VIVI MARGIANI
NIM : 07102244005
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Ngemplak, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Taman Penitipan Anak Al Fitroh Kecamatan Tempel
Subyek : Pengelola, pendidik, pengasuh dan peserta didik
Obyek : penerapan strategi pembelajaran melalui bermain
Waktu : Juli - September 2014
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al Fitroh Kecamatan Tempel

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Juli 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2629 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

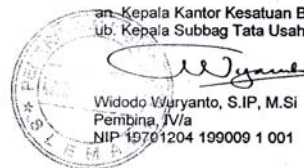
Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4574/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 23 Juli 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL - FITROH KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Vivi Margiani
Alamat Rumah : Ngemplak Sumber rejo, Tempel Sleman
No. Telepon : 085743574741
Universitas / Fakultas : UNY / Fak. Ilmu Pendidikan
NIM : 07102244005
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TPA AI - Fitroh Kec. Tempel
Waktu : 24 Juli - 24 Oktober 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha



Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si
Pembina, IV/a
NIP 19701204 199009 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2679 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2629 Tanggal : 24 Juli 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : VIVI MARGIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07102244005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngemplak Sumberejo, Tempel
No. Telp / HP : 085743574741
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA
ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL-FITROH KECAMATAN
TEMPEL KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : TPA Al-Fitroh
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Juli 2014 s/d 23 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Pimpinan TPA Al-Fitroh
6. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/347/7/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU Nomor : 4574/UN34.11/PL/2014
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
Tanggal : 23 JULI 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : VIVI MARGIANI NIP/NIM : 07102244005
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLS/PLS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AL FITROH KECAMATAN TEMPEL
Lokasi :
Waktu : 24 JULI 2014 s.d 24 OKTOBER 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 JULI 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kapala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C. Q. KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN